

Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, Risiko, dan Likuiditas terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2019-2024

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Latifatu Fajri Rahmatulloh
Nomor Mahasiswa : 19311396
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2025

Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, Risiko, dan Likuiditas terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2019-2024

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama : Latifatu Fajri Rahmatulloh
Nomor Mahasiswa : 19311396
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 April 2025

Penulis,



Latifatu Fajri Rahmatulloh

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, Risiko, dan Likuiditas terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2019-2024

Nama : Latifatu Fajri Rahmatulloh
Nomor Mahasiswa : 19311396
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Yogyakarta, 10 April 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Kartini, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, EFISIENSI, RISIKO, DAN LIKUIDITAS TERHADAP CAPITAL
BUFFER PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2019-2024**

Disusun oleh : Latifatu Fajri Rahmatulloh

Nomor Mahasiswa : 19311396

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Senin 05 Mei 2025

Pembimbing TA : Kartini, Dra., M.Si.
Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, efisiensi, risiko, dan likuiditas terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROE, OER, NPL, dan LDR dengan BUFF sebagai variabel dependennya. Populasi mencakup 42 BUK, dengan sampel sebanyak 27 bank yang diseleksi melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan regresi data panel dengan software Eviews 13. Estimasi analisis regresi yang terpilih adalah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect* dan *random effect*. Temuan menunjukkan ROE, OER, dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*, sementara LDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *capital buffer*. Hasil dari penelitian ini menguatkan pentingnya manajemen profitabilitas, efisiensi, dan kebijakan kualitas kredit dalam menjaga stabilitas modal perbankan. Untuk penelitian mendatang, disarankan mengeksplorasi faktor makroekonomi seperti pertumbuhan PDB, inflasi, dan suku bunga guna memperluas perspektif analisis determinan *capital buffer*.

Kata Kunci: *Capital Buffer*, Profitabilitas, Efisiensi, Risiko, dan Likuiditas

ABSTRACT

This study examines the influence of internal banking factors on capital buffers determinants, focusing on Profitability, Efficiency, Risk, and Liquidity. The population comprises 42 Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 27 banks selected through purposive sampling method based on 2019-2024 annual data. The analysis employs panel data regression through Eviews 13 software. The selected regression analysis estimate is that the random effect model is better than the common effect and fixed effect models. Findings demonstrate that ROE, OER, and NPL have a negative and significant effect on BUFF, while LDR does not show a significant effect on BUFF. These outcomes underscore the importance of profitability management, operational efficiency, and credit risk in sustaining banking capital stability. For future research, it is recommended to incorporate macroeconomic factors such as GDP growth, inflation, and interest rates to enrich the analytical framework for understanding capital buffer determinants.

Keywords: *Capital Buffer, Profitability, Efficiency, Risk, Liquidity*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan **“Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, Risiko, dan Likuiditas terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2019-2024”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana pada program studi Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Terlaksananya penelitian dan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi
5. Ibu Dra. Kartini, M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Manajemen dan seluruh pegawai perpustakaan FBE UII yang telah memberikan ilmu dan pandangan baru selama perkuliahan.

7. David Aldo Dewangga dan Arshaka Haikal Dewangga yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi tersendiri dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayah, Ibu, Dzaky, Afni, dan Mutia yang selalu memberi dukungan, nasihat, kepercayaan, pengorbanan, dan do'a yang selalu mengiringi langkah penulis dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Hani, Fifah, Nia, Rachma, Andhevi, dan Amalia selaku teman yang menjadi saksi perjalanan kuliah dan dukungan atas penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman penulis lainnya yang telah membantu dan memberi semangat yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah ilmu dan mempunyai manfaat bagi pembacanya dan bagi penulis.

Yogyakarta, 10 April 2025



Latifatu Fajri Rahmatulloh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. <i>Capital Buffer</i>	10
2.2. Profitabilitas.....	13
2.3. Efisiensi.....	14
2.4. Risiko	15
2.5. Likuiditas	16
2.6. Penelitian Terdahulu	18
2.7. Pengembangan Hipotesis	19

2.7.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Capital Buffer</i>	19
2.7.2. Pengaruh Efisiensi terhadap <i>Capital Buffer</i>	21
2.7.3. Pengaruh Risiko terhadap <i>Capital Buffer</i>	21
2.7.4. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Capital Buffer</i>	22
2.8. Kerangka Konsep Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Populasi dan Sampel	24
3.3. Definisi Operasional Variabel	27
3.3.1. <i>Capital Buffer</i> (BUFF)	27
3.3.2. Profitabilitas (ROE).....	27
3.3.3. Efisiensi (OER)	28
3.3.4. Risiko (NPL)	28
3.3.5. Likuiditas (LDR)	28
3.4. Analisis Statistik Deskriptif	29
3.5. Model Regresi Data Panel	29
3.5.1. <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	30
3.5.2. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	30
3.5.3. <i>Random Effect Model</i> (REM).....	30
3.6. Pemilihan Model Regresi Data Panel	31
3.6.1. Uji Chow	31
3.6.2. Uji Hausman.....	31
3.6.3. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM).....	32

3.7.	Interpretasi Model Terpilih	32
3.7.1.	Uji Hipotesis (Uji Parsial)	32
3.7.2.	Uji Hipotesis (Uji Simultan).....	33
3.8.	Koefisien Determinasi (R^2).....	33
3.9.	Uji Asumsi Klasik	33
3.9.1.	Uji Normalitas	34
3.9.1.	Uji Multikolinearitas	35
3.9.2.	Uji Heteroskedastisitas	35
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	36
4.3.	Pemilihan Model Regresi Data Panel	39
4.3.1.	Uji Chow	39
4.3.2.	Uji Hausman	40
4.3.3.	Uji Lagrange Multiplier (Uji LM).....	41
4.4.	Interpretasi Model Regresi Terpilih	42
4.4.1.	Uji Hipotesis (Uji Parsial)	43
4.4.2.	Uji Hipotesis (Uji Simultan).....	45
4.4.3.	Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.5.	Uji Asumsi Klasik	46
4.5.1.	Uji Normalitas	46
4.5.2.	Uji Multikolinearitas	47
4.5.3.	Uji Heteroskedastisitas	47

4.6. Pembahasan Hasil	48
4.6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Capital Buffer</i>	48
4.6.2. Pengaruh Efisiensi terhadap <i>Capital Buffer</i>	49
4.6.3. Pengaruh Risiko terhadap <i>Capital Buffer</i>	50
4.6.4. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Capital Buffer</i>	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Implikasi Manajerial	55
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	56
5.4. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata CAR pada BUK di Indonesia Tahun 2019-2023	3
Tabel 3. 1 Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria	25
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif	36
Tabel 4. 2 Uji Chow	39
Tabel 4. 3 Uji Hausman.....	40
Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier	41
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan (F test)	45
Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Determinasi	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian.....	23
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Residual.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria Penelitian	63
Lampiran 2. Data Capital Buffer (BUFF) sebagai Variabel Dependen.....	64
Lampiran 3. Data Variabel Independen yang Digunakan	71
Lampiran 4. Hasil Statistik Deskriptif	78
Lampiran 5 Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM).....	78
Lampiran 6. Hasil Estimasi Model Fixed Effect (FEM).....	79
Lampiran 7. Hasil Estimasi Model Random Effect (REM).....	79
Lampiran 8. Uji Chow.....	80
Lampiran 9. Uji Hausman.....	80
Lampiran 10 Interpretasi Hasil Analisis Regresi Data Panel	81
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	82
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Harvey Test).....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam hal ini, bank berperan dalam sistem pembayaran dan penyaluran dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Anisa & Sutrisno, 2020). Fungsi utamanya sebagai perantara keuangan, menjadikan bank sebagai penggerak utama dalam penyediaan modal bagi sektor riil dalam mendukung kegiatan investasi, produksi, dan konsumsi. Oleh karena itu, stabilitas dan kesehatan industri perbankan menjadi krusial dalam menjaga kestabilan perekonomian nasional. Salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas ini adalah pengelolaan permodalan yang diatur berdasarkan standar Basel III.

Penerapan Basel III sebagai standar sistem manajemen permodalan terkini memiliki tujuan untuk meningkatkan ketahanan bank terhadap guncangan keuangan dan ketidakpastian ekonomi. Basel III didefinisikan sebagai kerangka peraturan internasional yang dirancang untuk mendukung sistem perbankan global yang kuat dan tangguh, termasuk pengenalan *capital conservation buffer* dan *countercyclical buffer* (Sutrisno & Widarjono, 2024). Salah satu fokus utama dari Basel III adalah peningkatan cadangan modal yang harus dimiliki bank selain dari modal inti dan modal sekunder. Dalam pelaksanaannya, Indonesia memulai penerapan Basel III secara bertahap sejak tahun 2014 hingga implementasi penuh pada tahun 2019 dengan tujuan agar

industri perbankan dapat meningkatkan likuiditas dan stabilitas keuangannya melalui sistem manajemen permodalan mereka.

Capital buffer didefinisikan sebagai selisih antara rasio kecukupan modal (CAR) aktual suatu bank dan persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh bank sentral (Masdjojo et al., 2023). Persyaratan modal minimum dalam penelitian tersebut merujuk pada modal minimum berdasarkan profil risiko dan *buffer* regulasi. Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, *buffer* regulasi terdiri dari *Capital Conservation Buffer* (CCB), *Countercyclical Buffer* (CcyB), dan *Capital Surcharge* untuk *D-SIB*. Profil risiko yang dimiliki setiap bank sangat mungkin memiliki penaksiran yang berbeda dengan regulator. Jika bank mengalami kerugian dan membuat bank tidak mampu memenuhi persyaratan modal minimum, maka regulator akan melakukan intervensi pengawasan yang merugikan dan bahkan melakukan penutupan perusahaan (Effendi, 2018). Oleh karena itu, bank perlu menyediakan *capital buffer* sebagai jaminan dari biaya yang mungkin terjadi atas risiko ketidakpastian dan kesulitan memperoleh modal baru (Hisan & Septiarini, 2020).

Angka *capital buffer* yang tinggi menunjukkan semakin kuat bank tersebut dan diharapkan masyarakat semakin percaya untuk menggunakan jasanya (Tasman, 2020). Namun, *capital buffer* yang terlalu tinggi akan menghilangkan potensi bank untuk mencapai keuntungan yang maksimal dari penyaluran kredit dan investasi yang lebih menguntungkan bagi perbankan.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata angka kecukupan modal setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rasio modal berdasarkan profil risiko merujuk pada regulasi nasional dimana 8% merupakan angka minimal dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan profil risiko peringkat satu. Sedangkan 14 % merupakan angka maksimal dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau lima. Rata-rata CAR pada Bank Umum Konvensional di Indonesia pada bulan Desember 2023 adalah sebesar 27.75%, sedangkan angka potensial penyediaan modal minimum yang diwajibkan sekitar 8%-19%. Hal ini menunjukkan rata-rata CAR perbankan konvensional memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan kepatuhan yang kuat terhadap regulasi perbankan. Dengan demikian, bank mampu memberikan keamanan finansial yang tinggi, ketahanan terhadap risiko, dan fleksibilitas dalam mengembangkan perusahaan.

Tabel 1. 1
Rata-Rata CAR pada BUK di Indonesia Tahun 2019-2023

TAHUN	CAR	<i>Risk-based Capital Ratio</i>	<i>Regulatory Buffer (%)</i>
2019	23.40%	8.00%-14.00%	0%-5%
2020	23.89%	8.00%-14.00%	0%-5%
2021	25.66%	8.00%-14.00%	0%-5%
2022	25.60%	8.00%-14.00%	0%-5%
2023	27.75%	8.00%-14.00%	0%-5%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (www.ojk.go.id)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio yang mewakili profitabilitas bank sebagai salah satu faktor penentu *capital buffer*. Rasio ini mewakili kemampuan bank dalam

menghasilkan laba per unit ekuitas. Dalam rangka memaksimalkan profit pada bank, bank akan menjaga nilai *capital buffer* tetap rendah karena terdapat biaya penyimpanan modal yang tinggi (Pratama et al., 2021). ROE yang tinggi akan membuat investor menuntut pembayaran dividen yang tinggi pula sehingga laba ditahan akan berkurang dan cadangan modal tetap rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ROE yang tinggi akan menurunkan *capital buffer*.

Dampak negatif ROE terhadap *capital buffer* menunjukkan bank lebih memilih untuk mendistribusikan keuntungan yang tinggi menjadi dividen kepada pemegang saham (Estika & Wahyudi, 2023). Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa bank cenderung mengurangi modalnya ketika biaya penyimpanan modal tinggi. Dengan demikian, laba yang diperoleh tidak digunakan untuk meningkatkan cadangan modal sehingga laba akan memberikan pengaruh terhadap *capital buffer* ke arah yang negatif. Artinya, semakin tinggi ROE akan menurunkan nilai *capital buffer* dan semakin rendah ROE akan meningkatkan nilai *capital buffer*.

Variabel lain dalam penelitian ini adalah *Operating Expenses to Income Ratio* (OER) yang mewakili efisiensi operasional. Tingginya nilai OER menunjukkan kinerja bank yang kurang efisien dalam menjaga biaya operasional dan dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai OER menunjukkan semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan dari modal bank (Hisan et al., 2020).

Teori tersebut selaras dengan penelitian Sutrisno & Widarjono (2024) yang menyatakan bahwa OER yang rendah diharapkan akan mampu

menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi sehingga bisa digunakan untuk menambah *capital buffer* bank. Pada akhirnya, OER akan memberikan pengaruh terhadap *capital buffer* ke arah negatif. Artinya, semakin kecil OER akan meningkatkan *capital buffer* dan semakin besar OER akan menurunkan *capital buffer* suatu bank.

Non Performing Loan (NPL) menjadi variabel yang mewakili risiko dalam hal kualitas aset yang dapat mempengaruhi *capital buffer* pada industri perbankan (Fonseca and González, 2010; Sheefeni, 2022). NPL yang tinggi menunjukkan kerugian dari kualitas kredit bank yang buruk. Kerugian ini terjadi karena bank tidak mendapatkan kembali dana pokok dan bunga dari debitur yang kreditnya macet. Hal ini menyebabkan penurunan jumlah pendapatan sehingga bank akan menggunakan modal yang tersedia dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi kredit macet maka akan mengurangi modal bank dan menurunkan jumlah *capital buffer*.

Teori tersebut didukung dengan penelitian Dwiarti et al. (2021) yang menyatakan bahwa nilai NPL yang tinggi mengindikasikan terjadinya kerugian pada bank karena akan memperbesar modal yang dikeluarkan untuk membayar kredit. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan nilai modal bank yang berpengaruh pada tingkat *capital buffer* ke arah yang negatif. Artinya, semakin kecil nilai NPL akan meningkatkan *capital buffer* dan semakin besar NPL akan menurunkan nilai *capital buffer*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator likuiditas yang menunjukkan sejauh mana bank mampu menyalurkan kredit dengan

menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk uang tunai (Dao & Nguyen, 2020). Semakin tinggi nilai LDR mengindikasikan adanya risiko likuiditas yang tinggi pula. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek semakin besar. Dengan demikian, bank perlu menyiapkan lebih banyak dana dari cadangan modal untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Di sisi lain, risiko likuiditas yang menggambarkan penyaluran kredit secara masif berpotensi menghasilkan pendapatan kredit yang lebih tinggi. Kredit menjadi salah satu sumber pendapatan industri perbankan melalui bunga kredit (Fauziah & Pangestuty, 2020). Hal ini membuat bank tidak perlu mengurangi modalnya dan *capital buffer* tetap bisa bertambah dari bunga kredit. Dengan demikian, meningkatnya nilai LDR diharapkan akan mempengaruhi nilai *capital buffer* ke arah yang positif. Artinya, semakin tinggi LDR akan meningkatkan nilai *capital buffer* dan semakin rendah LDR akan menurunkan nilai *capital buffer*.

Penelitian ini mempertimbangkan perkembangan regulasi dan kondisi ekonomi yang ada di Indonesia yang belum banyak diteliti sebelumnya. Keunikan dan pembaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan sampel yang mencakup periode 2019-2024. Dengan menggunakan data terkini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur keuangan di Indonesia. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor penentu *capital buffer* dapat membantu regulator dan perbankan

dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas keuangan nasional.

Penelitian terdahulu yang memperlihatkan adanya kesenjangan terhadap teori yang ada dan hasil yang belum konsisten menunjukkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan kembali. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tasman (2020) menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *capital buffer*. Penelitian Fauziah & Pangestuty (2020) menemukan OER berpengaruh positif terhadap *capital buffer*. Begitu pula dengan NPL yang ditemukan berpengaruh positif dan signifikan oleh Kaur & Dogra (2023). Estika & Wahyudi (2023) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, Risiko, dan Likuiditas terhadap Capital Buffer pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2019-2024”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode tahun 2019-2024?
2. Apakah efisiensi berpengaruh negatif terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode tahun 2019-2024?
3. Apakah risiko berpengaruh negatif terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode tahun 2019-2024?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode tahun 2019-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode tahun 2019-2024.
2. Mengetahui pengaruh efisiensi terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode tahun 2019-2024?
3. Mengetahui pengaruh risiko terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode tahun 2019-2024?
4. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode tahun 2019-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, efisiensi, risiko, dan likuiditas terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi kegiatan manajemen perbankan dalam mengelola modal dan *capital buffer*, serta menentukan strategi modal yang optimal dalam rangka mengimplementasikan peraturan Basel III yang diadopsi oleh Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk lebih memahami faktor internal penentu *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia, serta menambah referensi tambahan penelitian di bidang manajemen keuangan pada sub bidang *capital buffer*.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pustaka dan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai kajian *capital buffer* perbankan di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Capital Buffer*

Perbankan memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga stabilitas keuangan, terutama di tengah fluktuasi ekonomi global. Suatu bank diharapkan dapat menjaga stabilitas modal yang dimiliki untuk bisa menjalankan kegiatan operasional dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. *Capital buffer* merupakan bagian dari modal yang digunakan sebagai cadangan modal oleh bank melebihi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh regulasi nasional (Duho, 2023). Persyaratan minimum yang dimaksud terdiri rasio modal minimum berdasarkan profil risiko dan *buffer* regulasi. Bank wajib menyediakan tambahan modal sebagai *buffer* yang terdiri dari *Capital Conservation Buffer* (CCB), *Countercyclical Buffer* (CCyB), dan *Capital Surcharge* untuk *D-SIB*. Regulasi perbankan diperlukan untuk melindungi kepentingan masyarakat dan mencegah terjadinya krisis keuangan.

Basel III merupakan kerangka regulasi perbankan yang dirancang oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) untuk meningkatkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian. Basel III lahir sebagai respons terhadap krisis keuangan global yang berisi rekomendasi peningkatan ketahanan bank untuk level mikro dan makro. Diantaranya adalah dengan memperketat definisi instrumen keuangan yang dapat digolongkan sebagai modal, menghilangkan definisi modal Tier 3, dan menambahkan *capital buffer* yang wajib dipenuhi. Selain itu, Basel III juga menambahkan syarat likuiditas

dan rasio *leverage* minimum, serta pengembangan cakupan risiko (Atikah et al., 2023). Pada tahun 2017, BCBS merevisi Basel III untuk menyempurnakan sejumlah standar yang termasuk dalam perhitungan ATMR risiko kredit, pasar dan operasional.

Kerangka Basel III terdiri dari kerangka permodalan, likuiditas, leverage, pengungkapan, dan finalisasi reformasi Basel III. Implementasi atas ketentuan Basel III ini dilakukan secara bertahap sejak 2014 hingga implementasi penuh pada 2019 melalui kerangka permodalan perbankan nasional. Kerangka ini telah diadopsi melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 sebagaimana telah diamandemen dengan POJK No. 27 Tahun 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (OJK, 2016). Peraturan tersebut menjelaskan bahwa bank memiliki kewajiban untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. BCBS merekomendasikan nilai modal minimum adalah 8% (Abbas et al., 2021). Sedangkan di Indonesia berlaku modal minimum berdasarkan profil risiko dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR (peringkat 1)
- b. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR (peringkat 2)
- c. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR (Peringkat 3)
- d. 11% sampai dengan 14% dari ATMR (Peringkat 4 atau 5)

Selain itu, bank juga wajib membentuk tambahan modal sebagai *buffer* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* (2.5% dari ATMR) adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis.
- b. *Countercyclical Buffer* (0%-2.5% dari ATMR) adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB (1%-2.5% dari ATMR) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan bank yang berdampak sistemis melalui peningkatan kemampuan bank dalam menyerap kerugian.

Pemenuhan tambahan modal ini diperhitungkan setelah komponen modal inti utama dialokasikan untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal inti utama minimum, modal inti minimum, dan modal minimum berdasarkan profil risiko. Penetapan besarnya persentase 2.5% untuk CCB diwajibkan bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 sejak tahun 2019. Sedangkan untuk CCyB ditentukan oleh Bank Sentral dan mulai berlaku sejak 2016 bagi semua bank. Adapun *capital surcharge* untuk *D-SIB* ditentukan oleh otoritas yang berwenang sesuai regulasi dan mulai berlaku sejak Januari 2016 bagi bank yang berdampak sistemik.

Nilai *capital buffer* yang besar mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik untuk menahan risiko. Namun jika nilai *capital buffer*

bank terlalu besar, maka akan menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam memanfaatkan modalnya. Nilai CAR yang lebih tinggi dari ketentuan modal minimum menunjukkan bahwa bank telah mematuhi peraturan penyediaan modal dan mampu membiayai kegiatan operasionalnya.

2.2. Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur sejauh mana profitabilitas memengaruhi *capital buffer*. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimilikinya. Profitabilitas yang diukur dengan ROE ini menjadi indikator utama tingkat kesehatan bank karena akan memengaruhi keberlanjutan usaha untuk berkembang dalam jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas para pemilik saham (Indra et al., 2019). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham atas investasi mereka dalam bank melalui pembayaran dividen.

Kenaikan rasio ROE menunjukkan terdapat kenaikan laba bersih pada bank yang bersangkutan. ROE yang tinggi mendorong bank untuk meningkatkan distribusi dividen kepada pemegang saham demi mempertahankan daya tarik investasi. Hal ini akan mempengaruhi jumlah alokasi laba ditahan yang sebagian digunakan untuk menambah cadangan modal. Dalam konteks penelitian ini, ROE yang tinggi akan menghambat pertumbuhan *capital buffer* karena laba ditahan lebih sedikit daripada distribusi

dividen. Mekanisme ini selaras dengan hasil penelitian Misrofiningah & Ginting (2022) yang menyatakan bahwa ROE yang tinggi akan meningkatkan pengeluaran dividen.

ROE perbankan yang mengalami tekanan akan meningkatkan kesadaran manajemen akan pentingnya *buffer* sebagai penyangga guncangan. Rasio ROE yang rendah akan mengurangi tekanan para pemegang saham untuk distribusi dividen, sehingga bank lebih leluasa untuk mengalokasikan laba sebagai laba ditahan. Akumulasi dari laba ditahan ini secara langsung akan meningkatkan modal inti dan memperbesar selisih antara CAR dengan modal minimum. Mekanisme ini selaras dengan hasil penelitian Kurnianingsih et al. (2021) yang menyatakan bahwa ROE yang rendah akan meningkatkan *capital buffer*.

2.3. Efisiensi

Penelitian ini menggunakan rasio *Operating Expenses to Income Ratio* (OER) untuk mengukur sejauh mana efisiensi memengaruhi *capital buffer*. OER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan operasional. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional (Anisa & Sutrisno, 2020). Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa biaya operasional dipengaruhi oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang dapat memengaruhi operasional bank.

Dalam konteks penelitian ini, OER berfungsi sebagai variabel yang dapat memengaruhi *capital buffer* secara langsung maupun tidak langsung. OER yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasionalnya secara efisien Septiarini et al. (2021). Pendapatan operasional yang lebih tinggi dari biaya operasionalnya akan meningkatkan laba bersih untuk selanjutnya dialokasikan sebagai laba ditahan. Hal tersebut akan memengaruhi tingkat akumulasi modal inti yang sebagian digunakan sebagai penyangga modal. Efisiensi operasional yang lebih baik memungkinkan bank untuk mempertahankan stabilitas modalnya meskipun ada dalam tekanan perekonomian.

Nilai OER yang tinggi menunjukkan bank tidak mampu mengelola biaya operasional secara efisien dan meningkatkan risiko operasional. Selain itu, bank dengan risiko operasional yang tinggi memiliki kewajiban untuk menyisihkan modal lebih banyak untuk menutupi potensi kerugian operasional. Alokasi modal ini secara langsung akan mengurangi cadangan modal sebagai *capital bufer*. Oleh karena itu, efisiensi menjadi penting karena secara langsung dapat memengaruhi kemampuan bank untuk memenuhi persyaratan modal yang ditetapkan regulator.

2.4. Risiko

Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko tidak terbayarnya tunggakan yang telah diberikan atau sering disebut risiko kredit. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut dikenal dengan nama *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan kredit bermasalah yang

menunjukkan tidak mempunya debitur dalam membayar tunggakan kredit pokok dan bunga dalam jangka waktu yang sudah disepakati (Fauziah & Pangestuty, 2020). Kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang bergantung pada kinerja peminjam dana (*borrower*), penerbit (*issuer*), dan kinerja pihak lawan (*counterparty*). NPL diukur dari kredit bermasalah dibagi dengan total kredit yang didistribusikan. NPL yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat risiko kredit dan buruknya kualitas portofolio kredit bank. Hal ini dapat menyebabkan kerugian langsung bagi bank karena harus menyisihkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang lebih besar dari modal bank.

Dampak NPL terhadap kecukupan modal sangat signifikan. Bank dengan rasio NPL yang tinggi perlu menambah modal lebih banyak untuk mengantisipasi terjadinya kerugian kredit di masa depan. Selain itu, NPL yang tinggi mampu mengurangi kemampuan bank untuk menyalurkan kredit baru dan dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif sangat penting agar dapat membantu bank mengurangi tekanan pada buffer modalnya dan menjaga stabilitas keuangan.

2.5. Likuiditas

LDR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dana simpanan yang dihimpun oleh bank digunakan untuk pembiayaan kredit. Rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memastikan bahwa bank memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban pembayaran dari deposan. Menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, LDR disebut juga dengan risiko likuiditas pendanaan dimana bank tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Nilai LDR yang ideal mencerminkan bahwa bank mampu mempertahankan stabilitas keuangannya. Rasio LDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki pengelolaan likuiditas yang kurang baik. Semakin tinggi nilai LDR menggambarkan bahwa sebagian besar dana simpanan digunakan untuk kredit, sehingga meningkatkan risiko likuiditas. Meskipun terjadi risiko likuiditas, bank akan tetap mampu menutup kekurangan simpanan melalui pendapatan bunga kredit. Sebaliknya, nilai LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan dana simpanan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

Balam penelitian ini, LDR digunakan untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap *capital buffer*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016, LDR yang sehat berada dalam kisaran 80%-92%. Besarnya kredit sebagai indikator bank yang likuid sejalan dengan kebutuhan modal yang besar pula untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas.

2.6. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Sutrisno (2020) yang menunjukkan profitabilitas, risiko, dan efisiensi berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Anisa & Sutrisno adalah pada penggunaan variabel NPL, OER, dan LDR, namun penelitian tersebut juga menambahkan variabel NIM dan CAR sebagai variabel independennya.

Penelitian Fauziah & Pangestuty (2020) memiliki kesamaan pada pengukuran profitabilitas, efisiensi, risiko, dan likuiditas. ROE dan NPL memberikan pengaruh negatif terhadap BUFF, sedangkan OER dan LDR berpengaruh positif terhadap BUFF. Penelitian tersebut juga menambahkan variabel SIZE, GDPG, LOTA, dan BI RATE untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap BUFF. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan data BUK di Indonesia pada periode 2010-2019 dengan metode regresi data panel.

Penelitian Antoun et al. (2021) memiliki kesamaan penggunaan variabel profitabilitas, risiko, dan likuiditas seperti dalam penelitian ini. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut juga menambahkan variabel kualitas institusi dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, risiko, dan likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dimana menggunakan data Bank Eropa Tenggara pada periode 2009-2014.

Penelitian Pratama et al. (2021) memiliki kesamaan variabel independen yang digunakan berupa profitabilitas dan risiko. Hasil penelitian menunjukkan ROE dan NPL memberikan pengaruh negatif terhadap BUFF. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menambahkan variabel $BUFF_{t-1}$, LOTA, dan Diversifikasi Pendapatan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap BUFF. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan data BUK pada periode 2012-2016 dan menggunakan metode regresi data panel.

Penelitian Masdjojo et al. (2023) memiliki kesamaan pada ukuran variabel profitabilitas, risiko, dan likuiditas seperti dalam studi ini. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan variabel ROE sebagai mediatornya. Selain itu, penelitian tersebut juga menambahkan variabel independen berupa LOTA dan diversifikasi pendapatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif antara ROE dengan BUFF, hubungan positif antara LDR dengan BUFF, dan hubungan yang tidak signifikan antara NPL dan BUFF.

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Capital Buffer*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan antara laba bersih dan total ekuitas. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal yang diberikan investor untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan akan

dikembalikan kepada investor dalam bentuk dividen. Selain itu, keuntungan juga akan disimpan kembali oleh bank dalam bentuk laba ditahan untuk kemudian digunakan dalam meningkatkan *capital buffer*.

Nilai ROE yang tinggi akan mendorong distribusi dividen yang lebih tinggi untuk mempertahankan dan menarik pemegang saham baru. Hal ini membuat alokasi laba sebagai *retained earning* menjadi berkurang. Sehingga, pada akhirnya proporsi modal sebagai *capital buffer* akan menurun. Hipotesis ini didukung dengan bukti empiris pada penelitian yang dilakukan oleh Masdjojo et al. (2023) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia pada periode 2017-2020 yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROE memberikan pengaruh negatif terhadap *capital buffer*.

Penelitian Fauziah & Pangestuty (2020) di Indonesia menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh yang negatif terhadap *capital buffer*. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio ROE yang tinggi akan menurunkan nilai *capital buffer*. Sebaliknya, rasio ROE yang rendah akan meningkatkan nilai *capital buffer*. Penelitian lainnya oleh Pratama et al. (2021) pada 20 BUK di Indonesia, Kurnianingsih et al. (2021) pada 12 BUS di Indonesia, dan Pustovalova & Svetlov (2019) pada 48 bank di Rusia menemukan hasil yang sama.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*.

2.7.2. Pengaruh Efisiensi terhadap *Capital Buffer*

Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan semua faktor produksinya secara efisien dapat diukur dengan menggunakan rasio OER. OER merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Nilai OER yang tinggi menunjukkan jumlah biaya operasi yang besar, sehingga membutuhkan dana yang lebih besar pula.

Persaingan industri perbankan yang sangat ketat membuat efisiensi operasional menjadi penting untuk diterapkan. Semakin efisien biaya operasional, maka bank akan mampu meningkatkan keuntungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai *capital buffer*. Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa & Sutrisno (2020) dan Estika & Wahyudi (2023) yang menemukan bahwa OER memiliki pengaruh yang negatif terhadap *capital buffer*.

H₂ : Efisiensi berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*.

2.7.3. Pengaruh Risiko terhadap *Capital Buffer*

Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko kegagalan pengembalian kredit dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan*. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit bermasalah dapat diklasifikasikan menjadi kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet. Nilai NPL yang semakin tinggi menunjukkan bank tersebut semakin berisiko.

Risiko dari kredit bermasalah dinilai akan sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan suatu bank. Apabila bank dengan nilai NPL yang tinggi mengalami kerugian, maka bank akan cenderung mengurangi modal sendiri. Hal ini akan mempengaruhi jumlah modal sehingga nilai *capital buffer* menurun. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fauziah & Pangestuty (2020), Kartika et al. (2022), dan Pangestu & Kartini (2023) yang menyebutkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap *capital buffer*.

H₃ : Risiko berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*

2.7.4. Pengaruh Likuiditas terhadap *Capital Buffer*

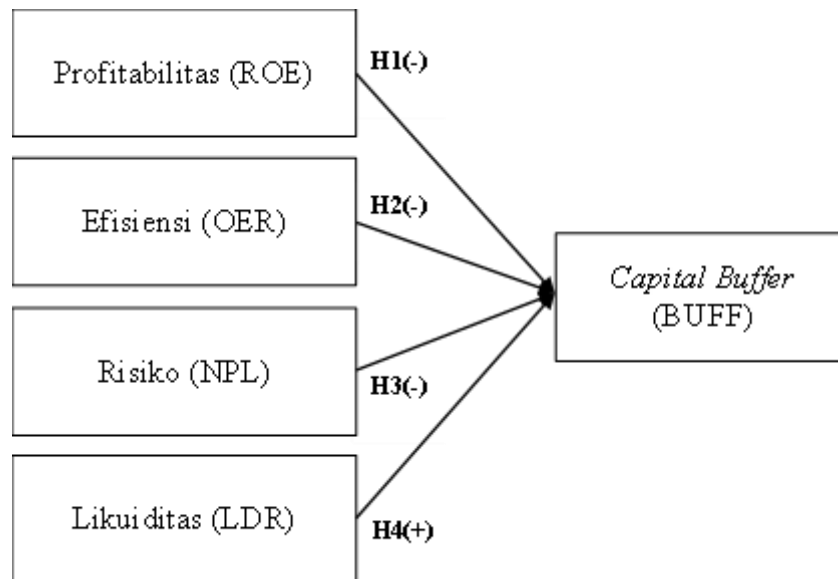
Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*. LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Nilai LDR yang tinggi menunjukkan bahwa kredit yang diberikan oleh bank juga tinggi.

Semakin tinggi nilai LDR, maka pendapatan bank dari kredit akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, tingginya nilai LDR akan meningkatkan nilai *capital buffer*. Raza et al. (2019) dan Pangestu & Kartini (2023) menemukan pengaruh yang positif antara LDR terhadap *capital buffer*.

H₄ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *capital buffer*.

2.8. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi rujukan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat skema alur kerja penelitian yang ditunjukkan dalam ilustrasi sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Bagan Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai proses pengumpulan data berupa angka dan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode pengujian statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan atau dokumen masa lalu (Fatihudin, 2020). Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan pada masing-masing website perusahaan dan publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2019-2024.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Menurut Waty et al. (2023), populasi memiliki makna keseluruhan unit individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2024.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan ciri-ciri dan keberadaannya diharapkan dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya (Waty et al.,

2023). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana data yang diambil sesuai dengan pertimbangan dan karakteristik tertentu untuk menjawab permasalahan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini meliputi:

- a. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024.
- b. Bank Umum Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2024.
- c. Bank Umum Konvensional yang secara berturut-turut tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2024.
- d. Bank Umum Konvensional yang dalam laporan keuangannya terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2019-2024.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh sebanyak 27 perusahaan dengan 162 data observasi.

Tabel 3. 1
Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Bank Umum Konvensional	Website
1	PT Bank MNC Internasional Tbk.	https://mncbank.co.id/
2	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	https://www.bankcapital.co.id/
3	PT Bank Central Asia Tbk.	https://www.bca.co.id/
4	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	https://www.bankmestika.co.id/
5	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	https://www.bni.co.id/
6	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	https://bri.co.id/

7	PT Krom Bank Indonesia Tbk.	https://krom.id/
8	PT Bank Tabungan Negara Tbk.	https://www.btn.co.id/
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	https://www.danamon.co.id/
10	PT Bank Ganesha Tbk.	https://www.bankganesha.co.id/
11	PT Bank Ina Perdana Tbk.	https://bankina.co.id/
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	https://bankbjb.co.id/
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	https://www.bankjatim.co.id/
14	PT Bank Mandiri Tbk.	https://www.bankmandiri.co.id/
15	Bank Bumi Arta Tbk.	https://www.bankbba.co.id/
16	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	https://www.cimbniaga.co.id/
17	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	https://www.maybank.co.id/
18	Bank Permata Tbk.	https://www.permatabank.com/
19	Bank Sinarmas Tbk.	https://www.banksinarmas.com/
20	PT Bank SMBC Indonesia Tbk.	https://www.btpn.com/
21	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	https://www.bankmayapada.com/
22	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	https://idn.ccb.com/
23	Bank Mega Tbk.	https://bankmega.com/
24	PT Bank OCBC NISP Tbk	https://www.ocbc.id/

25	PT Bank Nationalnobu Tbk.	https://nobubank.com/
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	https://www.panin.co.id/
27	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	https://bankwoorisaudara.com/

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. *Capital Buffer* (BUFF)

Capital buffer merupakan modal penyangga yang berasal dari kelebihan modal yang dimiliki oleh bank di atas ketentuan modal minimal yang disyaratkan oleh pengambil kebijakan (Duho, 2023). BUFF digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan perusahaan terhadap berbagai risiko bisnis yang mungkin terjadi. Data BUFF yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan digambarkan dalam bentuk persentase (%). BUFF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BUFF = Actual\ CAR - (Regulatory\ Minimum\ CAR + Regulatory\ Buffer)$$

3.3.2. Profitabilitas (ROE)

Return on Equity sebagai indikator profitabilitas bank merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri (Pratama et al., 2021). ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal. Data ROE yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia digambarkan dalam bentuk persen (%). ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity} \times 100\%$$

3.3.3. Efisiensi (OER)

Operating Expenses to Income Ratio sebagai indikator efisiensi merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Ritonga, 2024). OER digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Data OER yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dijelaskan dalam bentuk persentase (%). OER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OER = \frac{\text{Operating Expenses}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3.3.4. Risiko (NPL)

Non Performing Loan sebagai indikator risiko merupakan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kreditnya (Hendrawan et al., 2023). NPL digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan aset pada sebuah bank. Data NPL yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia diuraikan dalam bentuk persentase (%). NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Non Perform Loan}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

3.3.5. Likuiditas (LDR)

Loan to Deposit Ratio sebagai indikator likuiditas merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) (Fauziah & Pangestuty, 2020). LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek.

Data LDR yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk persen (%).

LDR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Total\ Loan}{Third\ Party\ Funds} \times 100\%$$

3.4. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan analisis data meliputi nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghauri et al., 2020). Mean dihasilkan dari nilai rata-rata data penelitian. Standar deviasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-ratanya. Maksimum merupakan nilai tertinggi, sedangkan minimum adalah nilai terendah dari data yang digunakan.

3.5. Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* (Madany et al., 2022). Persamaan umum dari regresi data panel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BUFF_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROE_{it} + \beta_2 OER_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \varepsilon_{it}$$

dengan,

BUFF : *Capital Buffer*

β : Parameter yang ditaksir

ROE : *Return on Equity*

OER : *Operating Expenses to Income Ratio*

NPL : *Non Performing Loan*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

ε : *Error* (variabel pengganggu)

i : 1, 2, 3, ..., N (individu)

t : 1, 2, 3, ..., T. (tahun)

3.5.1. Common Effect Model (CEM)

CEM merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data cross section dan time series. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Setyawati et al., 2024). Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil.

3.5.2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya (Setyawati et al., 2024). Pendekatan ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, antar perusahaan memiliki slop yang sama atau konstan. Model estimasi ini dikenal juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3.5.3. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu (Setyawati et al., 2024). Pada REM, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model estimasi ini dikenal juga dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.6. Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.6.1. Uji Chow

Uji chow disebut juga likelihood ratio yang digunakan untuk mengetahui apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang akan dipilih untuk mengestimasi data.

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM) terbaik}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM) terbaik}$

Jika hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *Probability Chi-square* > 0.05 , maka model terpilih adalah *Common Effect* (CEM). Sebaliknya, jika hasil menunjukkan nilai *Probability Chi-square* < 0.05 , maka model terpilih adalah *Fixed Effect* (FEM). Jika model terpilih adalah CEM, maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (Uji LM). Jika model terpilih adalah FEM, maka dilanjutkan dengan uji Hausman.

3.6.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan sebagai langkah menentukan model yang terbaik di antara *fixed effect model* dan *random effect model* untuk mengestimasi data.

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM) terbaik}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM) terbaik}$

Jika hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai Cross-section random > 0.05 , maka model terpilih adalah Random Effect (REM). Sebaliknya, jika hasil menunjukkan nilai Cross-section random < 0.05 , maka model terpilih adalah Fixed Effect (FEM). Jika model terpilih adalah REM, maka dilanjutkan

dengan uji LM. Sebaliknya, jika model terpilih adalah FEM, maka langkah pemilihan model regresi telah selesai.

3.6.3. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji LM dilakukan sebagai langkah menentukan model yang terbaik antara *common effect model* dan *random effect model* untuk mengestimasi data.

H_0 = *Common Effect Model* (CEM) terbaik

H_1 = *Random Effect Model* (REM) terbaik

Jika hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai *Both* > 0.05 , maka model terpilih adalah *Common Effect* (CEM). Sebaliknya, jika hasil menunjukkan nilai *Both* < 0.05 , maka model terpilih adalah *Random Effect* (REM). Apapun yang terpilih, baik CEM maupun REM maka langkah pemilihan model regresi telah selesai.

3.7. Interpretasi Model Terpilih

3.7.1. Uji Hipotesis (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Kothari, 2004). Adapun ketentuan untuk menguji secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Apabila tingkat signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

3.7.2. Uji Hipotesis (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) signifikan memengaruhi variabel dependen (Ghauri et al., 2020). Adapun ketentuan untuk menguji secara simultan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < 0.05 maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. > 0.05 maka H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) (Madany et al., 2022). Semakin besar nilai R^2 menjelaskan bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin baik. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 menjelaskan bahwa semakin sedikit kemampuan seluruh variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang sering digunakan di dalam suatu penelitian diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut Gujarati (2009:592-593) data panel memiliki

keunggulan dimana salah satunya adalah tidak harus melakukan uji asumsi klasik. Data panel sudah mampu meminimalkan bias yang mungkin terjadi apabila menggabungkan individu ke dalam kelompok yang luas. Akan tetapi, untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan estimasi dan sesuai dengan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka asumsi klasik harus dipenuhi.

Uji asumsi klasik dilakukan setelah mengetahui model mana yang terbaik sebagai estimasi regresi data panel. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah residual data dalam suatu penelitian berdistribusi normal ataukah tidak. Pada analisis regresi data panel yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka uji multikolinieritas dapat dilakukan. Apabila variabel bebas dalam penelitian hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas. Heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data cross-section yang erat kaitannya dengan ciri-ciri data panel. Sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data time-series. Sehingga dalam penelitian ini cukup dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas saja.

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk memverifikasi apakah residual model regresi terdistribusi secara normal (Madany et al., 2022). Jika asumsi ini tidak terpenuhi, hasil estimasi parameter seperti uji-t, uji-F, dan interval kepercayaan mungkin menjadi tidak valid. Metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas residual pada data panel adalah Uji Jarque-Bera (JB). Jika nilai statistik JB

lebih besar dari p-value (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

3.9.1. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan terkena gejala multikolinearitas jika ada tingkat kolinearitas yang tinggi diantara beberapa variabel penjelas di dalam model regresi (Ghauri et al., 2020). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi pada masing-masing variabel bebas. Apabila koefisien korelasi > 0.9 maka terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi < 0.9 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.9.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah residual dari pendekatan model yang terpilih memiliki *variance* yang konstan atau tidak (Napitupulu et al., 2021). Adanya varians dari residual yang tidak konstan, yang disebabkan oleh perilaku variabilitas, ketelitian pencatatan data, atau karena kesalahan spesifikasi disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal harus memenuhi asumsi homoskedastisitas dimana *variance* dari residual bersifat konstan. Jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitasnya > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan pada situs resmi perusahaan perbankan dan BEI. Data yang digunakan terdiri dari gabungan data *time series* periode 2019-2024 dan *cross section* dari 27 Bank Umum Konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, efisiensi, risiko, dan likuiditas terhadap *capital buffer*. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan metode regresi data panel melalui aplikasi perangkat lunak Eviews 13. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya memfasilitasi analisis multidimensi waktu dan individu, sehingga meningkatkan akurasi dan reliabilitas estimasi model.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai gambaran seluruh variabel penelitian dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengolahan data yang dilakukan secara deskriptif menggunakan Eviews 13 dalam penelitian ini merupakan konversi bilangan persen ke bilangan desimal, sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
BUFF	162	-0.0282	2.7457	0.2093	0.30833

ROE	162	0.0014	0.2731	0.0864	0.06613
OER	162	0.1794	1.1943	0.7980	0.15906
NPL	162	0.0000	0.0799	0.0257	0.01384
LDR	162	0.0761	5.2791	0.8913	0.5051

Sumber: Hasil Output Eviews 13, 2025

Tabel 4.1 memperlihatkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan data hasil uji statistik deskriptif tersebut, terdapat 162 data observasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Pada variabel *Capital Buffer* (BUFF), diperoleh nilai rata-rata sebesar 20.93% yang menunjukkan bahwa nilai penyangga modal sukarela pada bank berada di atas ketentuan minimum. Angka tersebut mencerminkan bahwa bank memiliki pengelolaan modal yang sangat baik sebagai upaya mencegah risiko di masa depan. Standar deviasi sebesar 30.83% menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang cukup luas dan lebih heterogen. Tingkat BUFF terendah sebesar -2.82% terjadi di Bank Mayapada Internasional pada tahun 2024. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank Mayapada belum memenuhi kewajiban modal minimum yang ditentukan regulator. Sedangkan Krom Bank Indonesia mencapai tingkat BUFF tertinggi sebesar 274,57% pada tahun 2022.

Variabel *Return on Equity* (ROE) menghasilkan mean sebesar 0.0864 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 8.64% dari total ekuitas yang dimiliki. Secara umum, angka tersebut masih bisa ditingkatkan lagi mengingat masih cukup banyak bank yang mampu menghasilkan rasio laba melebihi nilai rata-ratanya. Salah satunya adalah Bank

Mandiri yang mampu menghasilkan ROE tertinggi sebesar 27.31% pada tahun 2023. Sedangkan nilai ROE terendah sebesar 0.14% terjadi di Bank Sinarmas pada tahun 2019. Standar deviasi sebesar 6.61% menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan cukup konsisten dengan penyebaran yang rendah.

Variabel *Operating Expenses to Income Ratio* (OER) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 79.80%. Nilai tersebut menunjukkan rasio yang ideal, meskipun semakin rendah tentu akan semakin baik atau lebih efisien. Salah satunya adalah Krom Bank Indonesia yang menjadi bank paling efisien dengan nilai rasio sebesar 17.94% pada tahun 2024. Namun demikian, terdapat bank yang mengeluarkan biaya lebih besar dibanding pendapatan operasionalnya yaitu Bank Sinarmas dengan rasio OER sebesar 119.43% pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 15.90% menunjukkan sebaran data lebih sempit dan cenderung homogen karena jauh lebih kecil dari nilai rata-rata OER.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menghasilkan nilai mean sebesar 0.0257 menunjukkan bahwa rata-rata, ada 2.57% dari total kredit yang disalurkan oleh bank termasuk ke dalam kategori kredit bermasalah. Nilai tersebut mencerminkan BUK secara umum mampu mengelola risiko kredit dengan baik. Nilai *minimum* sebesar 0% menunjukkan terdapat perusahaan yang berhasil menjaga kredit bermasalah hingga nol yaitu Bank Capital Indonesia pada tahun 2020 dan 2021. Namun demikian, nilai maksimum NPL sebesar 7.99% pada Bank Sinarmas periode 2022 menunjukkan bank masih kurang mampu untuk mengelola risiko kredit. Standar deviasi pada variabel

NPL sebesar 1.34% menunjukkan penyebaran data yang rendah, sehingga mencerminkan bahwa tingkat NPL antar perusahaan cukup seragam.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menghasilkan nilai mean sebesar 89.13% menunjukkan rata-rata perusahaan mampu menyalurkan kredit dengan cukup baik dari total dana pihak ketiga yang dihimpun. Nilai maksimum sebesar 527.91% pada Krom Bank Indonesia periode 2023 menunjukkan bank tersebut mampu menyalurkan kredit hingga lima kali lipat dari dana yang dihimpun. Tingginya nilai LDR akan berpotensi menaikkan pula risiko likuiditas. Disisi lain, Bank Mandiri pada tahun 2022 memiliki nilai LDR terendah diangka 7.61% menunjukkan penyaluran kredit yang lebih kecil dari dana yang dapat dihimpun. Standar deviasi sebesar 50.51% menunjukkan variasi data yang lebih sempit dan bersifat homogen dibandingkan dengan tingkat rata-rata LDR.

4.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.3.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antara model pendekatan *Common Effect* atau model pendekatan *Fixed Effect* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) terbaik

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) terbaik

Tabel 4. 2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.107541	(26,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	142.069867	26	0.0000

Hasil dari uji chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, pendekatan estimasi terbaik menurut Uji Chow adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antara model pendekatan *Random Effect* atau model pendekatan *Fixed Effect* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) terbaik

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) terbaik

Tabel 4. 3
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.728388	4	0.0683

Hasil dari uji hausman menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0683 dimana nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, pendekatan estimasi terbaik menurut Uji Hausman adalah *Random Effect Model*.

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji LM merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antara model pendekatan *Common Effect* atau model pendekatan *Random Effect* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) terbaik

H_1 : *Common Effect Model* (CEM) terbaik

Tabel 4. 4
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	60.72964 (0.0000)	2.344446 (0.1257)	63.07409 (0.0000)

Hasil dari uji LM menunjukkan nilai probabilitas *Both* dengan metode Breusch-Pagan sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, pendekatan estimasi terbaik menurut uji LM adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil pemilihan model estimasi menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* merupakan model estimasi terbaik untuk penelitian ini.

4.4. Interpretasi Model Regresi Terpilih

Berdasarkan pengujian model terbaik menggunakan Uji Chow, Hausman, dan LM maka model yang terpilih adalah menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. REM merupakan model yang mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan intersep yang bersifat random dengan residual yang mungkin saling berhubungan antar individu dan waktu. Pendekatan ini menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Tabel 4.5 menunjukkan hasil regresi data panel menggunakan metode estimasi REM.

Tabel 4. 5
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_BUFF

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.270557	0.501415	2.533944	0.0123
ROE	-7.364623	1.124787	-6.547570	0.0000
OER	-2.996253	0.486753	-6.155588	0.0000
NPL	-6.728184	3.218471	-2.090490	0.0382
LDR	-0.020219	0.098353	-0.205574	0.8374
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.378442	0.5189
Idiosyncratic random			0.364432	0.4811
Weighted Statistics				
R-squared	0.275349	Mean dependent var	-0.713651	
Adjusted R-squared	0.256527	S.D. dependent var	0.439799	
S.E. of regression	0.373036	Sum squared resid	21.42998	
F-statistic	14.62902	Durbin-Watson stat	1.047168	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.506697	Mean dependent var	-1.930981	
Sum squared resid	44.80682	Durbin-Watson stat	0.500834	

$$\text{BUFF} = 1.270557 - 7.364623 \cdot \text{ROE} - 2.996253 \cdot \text{OER} - 6.728184 \cdot \text{NPL} \\ - 0.020219 \cdot \text{LDR}$$

Pembahasan:

4.4.1. Uji Hipotesis (Uji Parsial)

Nilai koefisien variabel ROE sebesar -7.364623 artinya jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROE mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel BUFF akan mengalami penurunan sebesar 7.364623 satuan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROE mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel BUFF akan mengalami peningkatan sebesar 7.364623 satuan. Berdasarkan hasil uji parsial, ROE mempunyai pengaruh **negatif dan signifikan** terhadap BUFF dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar -6.547570. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap BUFF (**H₁**) **DITERIMA**.

Nilai koefisien variabel OER sebesar -2.996253 artinya jika variabel lain konstan dan variabel OER mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel BUFF akan mengalami penurunan sebesar 2.996253 satuan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel OER mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel BUFF akan mengalami peningkatan sebesar 2.996253 satuan. Berdasarkan hasil *t-test*, OER mempunyai pengaruh **negatif dan signifikan** terhadap BUFF dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar -6.155588. Dengan demikian, hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa OER berpengaruh negatif terhadap BUFF (**H₂**) **DITERIMA**.

Nilai koefisien variabel NPL sebesar -6.728184 artinya jika variabel lain konstan dan variabel NPL mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel BUFF akan mengalami penurunan sebesar 6.728184 satuan. Begitu pula sebaliknya, jika variabel lain konstan dan variabel NPL mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel BUFF akan mengalami peningkatan sebesar 6.728184 satuan. Berdasarkan hasil *t-test*, NPL mempunyai pengaruh **negatif dan signifikan** terhadap BUFF dengan nilai probabilitas sebesar $0.0382 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar -2.090490. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap BUFF (**H₃**) **DITERIMA**.

Nilai koefisien variabel LDR sebesar -0.020219 artinya jika variabel lain konstan dan variabel LDR mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel BUFF akan mengalami penurunan sebesar 0.020219 satuan. Begitu pula sebaliknya, jika variabel lain konstan dan variabel LDR mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel BUFF akan mengalami peningkatan sebesar 0.020219 satuan. Berdasarkan hasil *t-test*, LDR **tidak memiliki pengaruh signifikan** terhadap BUFF dengan nilai probabilitas sebesar $0.8374 > 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar -0.205574. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap BUFF (**H₄**) **DITOLAK**.

4.4.2. Uji Hipotesis (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Simultan (F test)

R-squared	0.275349
Adjusted R-squared	0.256527
S.E. of regression	0.373036
F-statistic	14.62902
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 14.62902 dengan nilai *prob. F-statistic* sebesar $0.000000 < 0.05$ yang artinya variabel ROE, OER, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap BUFF.

4.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model estimasi dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin tinggi pula pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4. 7
Hasil Koefisien Determinasi

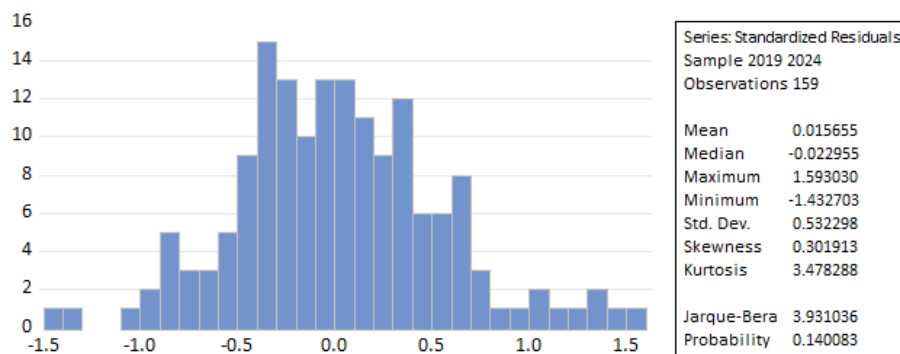
R-squared	0.275349
Adjusted R-squared	0.256527
S.E. of regression	0.373036
F-statistic	14.62902
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai R^2 sebesar 0.275349 (27.53%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan model regresi sebesar 27.53% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 72.47% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi yang berdistribusi normal ataukah tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan melihat nilai probabilitasnya. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas JB lebih besar dari tingkat signifikansi ($p\text{-value} > 0.05$), maka kesimpulan yang diperoleh adalah data berdistribusi normal.



Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas Residual

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ada pada gambar 4.1 menunjukkan nilai JB sebesar 3.931036 dengan tingkat probabilitas 0.140083 > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0.90 maka model tersebut tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	OER	NPL	LDR
ROE	1.000000			
OER	-0.595262	1.000000		
NPL	-0.321028	0.367512	1.000000	
LDR	-0.072750	-0.468015	-0.056566	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi 0.90. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan *varians* dari residual untuk semua pengamatan yang ada dalam model regresi. Model regresi yang ideal harus memenuhi asumsi homoskedastisitas dimana *variance* dari residual sama dan bersifat konstan. Uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 menggunakan alat uji *Harvey*.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.264049	Prob. F(4,154)	0.2866
-------------	----------	----------------	--------

Obs*R-squared	5.054411	Prob. Chi-Square(4)	0.2818
Scaled explained SS	4.990495	Prob. Chi-Square(4)	0.2883

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square pada Obs*R-squared sebesar $0.2818 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan dapat memberikan ketepatan estimasi dan sesuai dengan BLUE.

4.6. Pembahasan Hasil

4.6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Capital Buffer*

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimilikinya. ROE yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen perbankan yang baik karena bank mampu mengoptimalkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE, maka keuntungan yang diperoleh akan dialokasikan pada distribusi dividen sehingga mengurangi modal yang dimiliki bank dan akan mengurangi nilai *capital buffer*. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan bahwa ROE berpengaruh negatif yang berarti peningkatan ROE akan menurunkan *capital buffer*. Bank dengan ROE tinggi cenderung tidak mengalokasikan laba sebagai cadangan modal, melainkan menggunakannya untuk tujuan yang lain.

Penjelasan utama atas fenomena ini dapat dikaitkan dengan prioritas manajemen atas tekanan untuk mempertahankan proporsi pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Selain bisa

mempertahankan investor lama, hal ini juga akan menarik investor baru karena rasio pembayaran dividen yang meningkat. Di sisi lain, menahan modal hanya akan menambah biaya sehingga untuk memaksimalkan laba maka nilai *buffer* harus tetap rendah. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan BUFF saat ROE meningkat. Selain itu, laba yang tinggi mungkin dialokasikan untuk memperkuat likuiditas operasional dan melakukan ekspansi bisnis seperti pembukaan cabang baru sehingga mengurangi proporsi laba ditahan sebagai sumber *capital buffer*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Farooq et al. (2025), Masdjojo et al. (2023), dan Pratama et al. (2021) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap BUFF. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sangadah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kaur & Dogra (2023), Iftikhar et al. (2022), Montagnoli et al. (2021), dan Indra et al. (2019) juga menemukan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap BUFF.

4.6.2. Pengaruh Efisiensi terhadap *Capital Buffer*

Efisiensi yang diukur menggunakan *Operating Expenses to Income Ratio* (OER) merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya sebagai salah satu ukuran efisiensi. OER yang tinggi menunjukkan adanya inefisiensi operasional yang menguras sumber daya keuangan bank, sehingga mengurangi kemampuan bank untuk menahan laba sebagai cadangan modal. OER yang rendah mencerminkan

kinerja manajemen perbankan yang baik karena bank mampu mengoptimalkan pendapatan operasional dan mengurangi biaya operasional.

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan bahwa OER berpengaruh negatif yang berarti peningkatan OER akan menurunkan BUFF. Penjelasan atas hasil temuan ini menegaskan pentingnya mengelola biaya operasional menjadi lebih efisien guna memaksimalkan laba ditahan sebagai sumber utama penguatan modal. Biaya operasional yang tinggi mengindikasikan adanya risiko operasional yang memaksa bank untuk mengurangi cadangan modal sehingga nilai *capital buffer* menjadi turun. Sebaliknya, pendapatan operasional yang tinggi mengindikasikan adanya laba operasional yang dapat menambah cadangan modal sehingga nilai *capital buffer* meningkat.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Sutrisno & Widarjono (2024), Estika & Wahyudi (2023), dan Anisa & Sutrisno (2020) yang menemukan bahwa efisiensi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Namun, penelitian Fauziah & Pangestuty (2020) dan Agustuty & Ruslan (2019) justru menemukan pengaruh efisiensi yang positif dan signifikan terhadap *voluntary capital buffer*.

4.6.3. Pengaruh Risiko terhadap *Capital Buffer*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan secara statistik terhadap *capital buffer*. Menurut Peraturan (BI, 2013) No. 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional, NPL yang sehat bernilai

kurang dari 5% sebagai indikator kesehatan manajemen risiko kredit. Adapun hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPL ada di angka 2.61%. Tingkat NPL yang lebih rendah ini mengindikasikan kemampuan bank dalam mengimplementasikan strategi pembiayaan dan mitigasi risiko kredit yang efektif.

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan bahwa NPL berpengaruh negatif yang berarti penurunan NPL akan meningkatkan BUFF. Rasio NPL yang rendah akan mengurangi kebutuhan penyisihan atas kerugian kredit sehingga laba bersih bank bisa meningkat signifikan. Laba bersih yang tinggi memungkinkan alokasi lebih besar ke laba ditahan sebagai sumber utama pertumbuhan modal. Akumulasi modal melalui laba ditahan ini akan meningkatkan rasio CAR dan pada akhirnya BUFF pun meningkat.

Portofolio kredit sehat yang tercermin dalam rasio NPL yang rendah memiliki bobot risiko yang lebih kecil dan akan mengurangi nilai ATMR. Selain itu, bank dengan NPL rendah tidak terkena persyaratan modal tambahan. Hal ini akan memungkinkan bank untuk mengalokasikan modal sebagai *capital buffer*.

Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naouar et al. (2024), Kartika et al. (2022), Dwiarti et al. (2021) Anisa & Sutrisno (2020), dan Agustuty & Ruslan (2019). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aneu Cakhyaneu & Rina Apriyani (2022), dan Indra et al. (2019) berbeda, yaitu menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *capital buffer*. Penelitian lain yang dilakukan

oleh Kaur & Dogra (2023) dan Sangadah (2022) justru menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *capital buffer*.

4.6.4. Pengaruh Likuiditas terhadap *Capital Buffer*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kondisi likuiditas suatu bank. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan proporsi kredit yang relatif lebih besar daripada dana pihak ketiga yang dihimpun. Secara teoritis, kredit merupakan penghasilan utama bagi perbankan melalui pendapatan bunga. Sehingga, kredit yang dikelola dengan baik mengindikasikan adanya peningkatan laba bersih dan akan mendorong akumulasi *capital buffer*. Namun, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer*.

Penjelasan potensial atas fenomena ini dapat dikaitkan dengan adanya penyaluran kredit yang tidak mampu meningkatkan laba bersih sebagai sumber utama penyangga modal. Hal ini mengindikasikan adanya pengelolaan kredit bank yang kurang optimal dalam menghasilkan pendapatan kredit. Di lain sisi, nilai rata-rata LDR bank sebesar 89.13% menunjukkan bahwa likuiditas bank dalam posisi yang sehat dan tidak mengganggu permodalan perbankan. Selain itu, dengan kualitas aset yang ditunjukkan melalui rata-rata NPL yang rendah mengindikasikan bahwa tingkat LDR yang tinggi tidak akan memengaruhi pengelolaan permodalan bank. Mekanisme ini selaras dengan hasil penelitian Anisa & Sutrisno (2020) yang menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara LDR dengan BUFF.

Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2024) dan Tanjung et al. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Estika & Wahyudi (2023), Aneu Cakhyaneu & Rina Apriyani (2022), dan Dwiarti et al. (2021) yang menemukan LDR berpengaruh negatif terhadap BUFF. Penelitian lain yang dilakukan oleh Masdjojo et al. (2023) dan Fauziah & Pangestuty (2020) menemukan LDR berpengaruh positif terhadap BUFF.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, efisiensi, risiko, dan likuiditas terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 27 perusahaan sebagai sampel dan diolah menggunakan aplikasi Eviews 13. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (ROE) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap BUFF, sehingga hipotesis diterima. Hal ini mengkonfirmasi adanya prioritas manajemen untuk distribusi dividen daripada alokasi untuk penyangga modal.
2. Variabel efisiensi (OER) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap BUFF, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan efisiensi biaya operasional dapat berkontribusi dalam meningkatkan penyangga modal dari peningkatan laba ditahan.
3. Variabel risiko (NPL) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap BUFF, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aset perbankan yang baik akan meningkatkan nilai *capital buffer*.

4. Variabel likuiditas (LDR) telah terbukti tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan pengelolaan kredit bank yang kurang optimal dalam menghasilkan pendapatan kredit sebagai sumber laba ditahan untuk dialokasikan menjadi penyangga modal.

5.2. Implikasi Manajerial

1. Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap *capital buffer* ke arah yang negatif. Hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah bank perlu menyeimbangkan strategi pembayaran dividen dengan kebutuhan permodalan untuk memitigasi risiko. Hal ini dapat diimplementasikan melalui kebijakan laba ditahan yang menetapkan batasan distribusi laba saat ROE melampaui tingkat tertentu.
2. Efisiensi terbukti berpengaruh terhadap *capital buffer* ke arah yang negatif. Hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah bank harus mempertahankan biaya operasional tetap rendah, meningkatkan produktivitas sumber daya, dan mengimplementasikan strategi kepemimpinan biaya untuk menghasilkan keuntungan maksimal dan menjaga nilai *capital buffer*.
3. Risiko terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah bank harus mempertahankan pengelolaan NPL yang baik karena akan berdampak terhadap reputasi dan likuiditas perbankan.

4. Likuiditas belum terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *capital buffer*. Hal yang perlu dilakukan oleh bank adalah meningkatkan pengelolaan penyaluran kredit agar dapat menghasilkan pendapatan kredit yang lebih optimal. Selain itu, bank harus menghindari penyaluran kredit secara agresif yang melebihi kapasitas pendanaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada data perusahaan yang tidak mencatatkan kerugian secara berturut-turut selama periode observasi 2019-2024. Kondisi tersebut menyebabkan hasil temuan penelitian ini belum bisa digeneralisasikan, mengingat sampel belum merepresentasikan keseluruhan populasi Bank Umum Konvensional dengan fluktuasi kinerja yang bisa untung dan rugi.
2. Penelitian ini memfokuskan analisis pada variabel keuangan internal perbankan, yaitu ROE, OER, NPL, dan LDR saja. Padahal terdapat banyak variabel internal dan eksternal lain yang dapat memengaruhi *capital buffer*. Keterbatasan ketersediaan data dan kemudahan akses terhadap indikator non-keuangan menjadi pertimbangan utama dalam cakupan variabel penelitian.

5.4. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang disarankan untuk menyelidiki variabel-variabel yang ditinjau dari aspek ekonomi makro (misalnya pertumbuhan PDB, inflasi, dan suku bunga), dinamika kebijakan fiskal-moneter, dan struktur pasar finansial dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *capital buffer* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas rentang data baik dari waktu penelitian maupun diversifikasi sampel untuk memperhitungkan efek yang belum terlihat dalam penelitian ini. Selain itu, memfokuskan pada peristiwa tertentu, seperti krisis finansial akan mengungkap mekanisme adaptasi perbankan dalam merespons guncangan eksternal, yang belum teramati dalam penelitian dengan kondisi finansial yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Yousaf, I., Ali, S., & Wong, W.-K. (2021). Bank Capital Buffer and Economic Growth: New Insights from the US Banking Sector. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm14040142>
- Agustuty, L., & Ruslan, A. (2019). Determinan Capital Buffer pada Industri Perbankan di Indonesia. *Movere Journal*, 1(2), 164–174. <http://ojs.stie-ttdn.ac.id/index.php/mv>
- Aneu Cakhyanu, & Rina Apriyani. (2022). Determinan Capital Buffers Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 760–771. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp760-771>
- Anisa, A., & Sutrisno, S. (2020). Capital Buffer and Determinant Factors of Conventional Banks in Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 377–384. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.377>
- Antoun, R., Coskun, A., & Youssef, D. (2021). Bank-Specific, Macroeconomic, and Institutional Factors Explaining the Capital Buffer and Risk Adjustments in Banks: A Simultaneous Approach. *Eastern European Economics*, 59(2), 103–124. <https://doi.org/10.1080/00128775.2020.1870406>
- Atikah, N., Susanto, A. A., Saleh, S., & Abdic, F. (2023). The Cyclical Behavior of Capital Buffer of Indonesian Islamic and Conventional Banks. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/ijief.v6i1.13154>
- BI. (2013). *Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*.
- Dao, B. T. T., & Nguyen, K. A. (2020). Bank Capital Adequacy Ratio and Bank Performance in Vietnam: A Simultaneous Equations Framework. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 39–46. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.039>
- Duho, K. C. T. (2023). Determinants of capital adequacy and voluntary capital buffer among microfinance institutions in an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2285142>
- Dwiarti, R., Hazmi, S., & Awan, S. (2021). Bank Risk, Profitability and Capital Buffer in Conventional Listed Banks on BEI Period 2017-2019. *International*

- Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(5), 18–23.
<https://www.ijmsssr.org/paper/IJMSSSR00503.pdf>
- Effendi, T. U. (2018). Analisis Faktor Internal Bank terhadap Capital Buffer pada Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 7(2), 231–242. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/58224>
- Estika, W. F., & Wahyudi, S. T. (2023). Determinan Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan di Indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(4), 715–727.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2023.02.4.13>
- Farooq, M. O., Miah, M. D., Kabir, M. N., & Hassan, M. K. (2025). The impact of banks' capital buffer on equity return: evidence from Islamic and conventional banks of GCC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 16(1), 188–217. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2022-0218>
- Fatihudin, D. (2020). *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (4th ed.). Zifatama Publishing.
- Fauziah, N., & Pangestuty, F. W. (2020). Determinants of Banking Capital Buffer in Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 8(1), 13–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2020.008.01.3>
- Fonseca, A. R., & González, F. (2010). How Bank Capital Buffers Vary Across Countries: The Influence of Cost of Deposits, Market Power, and Bank Regulation. *Journal of Banking & Finance*, 34(4), 892–902.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.09.020>
- Ghauri, P., Grønhaug, K., & Strange, R. (2020). *Research Methods in Business Studies* (5th ed.). <https://doi.org/10.1017/9781108762427>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Panel Data Regression Models. In *Basic Econometrics* (5th ed., pp. 591–606). McGraw-Hill/Irwin.
- Hendrawan, M. H., Defung, F., & Wardhani, W. (2023). Un/desired impact of capital buffers: Evidence from Indonesian bank profitability and risk-taking. *Cogent Economics and Finance*, 11(2).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2245217>
- Hisan, U. F. C., & Septiarini, D. F. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental dan Variabel Makroekonomi terhadap Capital Buffer Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 356–371.
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp356-371>
- Hisan, U. F. C., Septiarini, D. F., & Filianti, D. (2020). Analysis of the Factors that Influence Islamic Bank Capital Buffers in Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 80–93. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n1.p80-93>

- Iftikhar, K., Khan, M. I., & Khan, L. (2022). Capital Buffer in The Presence of Market Structure and Business Cycle: An Assessment. *Journal of Development and Social Sciences*, 3(III). [https://doi.org/10.47205/jdss.2022\(3-iii\)02](https://doi.org/10.47205/jdss.2022(3-iii)02)
- Indra, P., Prima, A., & Leon, F. M. (2019). Effect Of Bank And Macro Economic Performance On Bank Capital Supporters In Indonesia. *Business and Entrepreneurial Review*, 19(2), 137–156. <https://doi.org/10.25105/ber.v19i2.5702>
- Jokipii, T., & Milne, A. (2008). The Cyclical Behaviour Of European Bank Capital Buffers. *Journal of Banking and Finance*, 32(8), 1440–1451. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.12.001>
- Kartika, A., Indriyaningrum, K., Nurhayati, I., & Sudiyatno, B. (2022). Determinants of Capital Buffer: Study on Conventional Commercial Banks in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 7(2), 289–294. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.2.1379>
- Kaur, J., & Dogra, M. (2023). Determinants of Buffer Capital for Banks in India. *Management and Labour Studies*, 48(4), 548–559. <https://doi.org/10.1177/0258042X231155755>
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology : methods & techniques* (2nd ed.). New Age International (P) Ltd.
- Kurnianingsih, D. E., Hermawan, D., & Mayasari, I. (2021). Analisis Determinan Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 99–111. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2965>
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan IDX Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>
- Masdjojo, G. N., Suwarti, T., Nuswandari, C., & Sudiyatno, B. (2023). The Relationship Between Profitability and Capital Buffer in the Indonesian Banking Sector. *Banks and Bank Systems*, 18(2), 13–23. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(2\).2023.02](https://doi.org/10.21511/bbs.18(2).2023.02)
- Misrofingah, M., & Ginting, N. (2022). Analisa Pengaruh Return on Equity (ROE) Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 310–318. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.588>

- Montagnoli, A., Mouratidis, K., & Whyte, K. (2021). Assessing the cyclical behaviour of bank capital buffers in a finance-augmented macro-economy. *Journal of International Money and Finance*, 110. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2020.102256>
- Naouar, A., Boulanouar, Z., & Grassa, R. (2024). Islamic Banks and Capital Buffer Behavior: A View from the Gulf Cooperation Council Markets. *Pacific Basin Finance Journal*, 83, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102257>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis - Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - Eviews* (1st ed.). Madenatera.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Pembiayaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Pangestu, B., & Kartini, K. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, and Risk on Capital Buffers in Conventional Banking Companies Listed on the IDX in 2020 – 2022. *Syntax Transformation*, 4(10), 206–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v4i10.841>
- Pratama, M. R. G. G., Effendi, T., Hidayati, L. N., & Velasquez, A. M. (2021). How Do Banks Determine Their Capital Buffer? Evidence from Indonesian Bank. *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34001/jmer.2021.6.02.1-13>
- Pustovalova, T. A., & Svetlov, K. V. (2019). Capital Buffer of Russian Banks and Economic Cycle: Assessment of Influence. *Russian Management Journal*, 17(4), 467–486. <https://doi.org/10.21638/spbu18.2019.403>
- Raza, K., Tang, J., Khidmat, W. Bin, & Iqbal, F. (2019). Impact of Bank and Economic Determinants on Capital Buffer in Pakistan Banking Sector. *Journal of Applied Finance & Banking*, 9(2), 1792–6599.
- Ritonga, A. S. (2024). The Influence of ROE, NPF, FDR, BOPO and Bank Size on Capital Buffer in Sharia Commercial Banks for the 2016-2022 Period. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 110–121. <https://doi.org/10.32832/neraca>
- Sangadah, D. (2022). Fundamental Factors and Capital Behavior of Banking in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(2), 154–164. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.154-164>
- Septiarini, D. F., Hisan, U. F. C., Matsahri, M., & Filianti, D. (2021). Capital Buffer, Risk, Profitability, Size, and Macroeconomics: Empirical Study on Islamic Banks. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 171–190. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.20823>

- Setyawati, R. N., Subanti, S., & Susanto, I. (2024). Factors Affecting Economic Growth in Java Island Using Panel Data Regression. *Proceeding of International Conference of Religion, Health, Education, Science and Technology*, 1(1), 526–535. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/icorhestech.v1i1.5693>
- Sheefeni, J. P. S. (2022). Bank Capital Buffers and Bank Risks: Evidence from the Namibian Banking Sector. *International Journal of Business and Economic Sciences Applied Research*, 15(3), 60–68. <https://doi.org/10.25103/ijbesar.153.05>
- Sutrisno, S., & Widarjono, A. (2024). Determinants of Capital Buffer in Islamic Banks: The Lesson from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2331707>
- Tanjung, R. A., Imsar, I., & Harahap, R. D. (2023). Analysis of Factors Influencing the Capital Buffer in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 9(1), 65–88. <https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.913>
- Tasman, A. (2020). Capital Buffer dan Faktor Penentunya di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 132–143. <https://doi.org/10.24036/011098000>
- Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H. A., Juniarto, G., Nursanti, T. D., & Hadiyat, Y. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis (Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis)* (1st ed.). Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
2	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
3	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
5	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
7	PT Krom Bank Indonesia Tbk.	BBSI
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
10	PT Bank Ganesha Tbk.	BGTG
11	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
15	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
16	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
17	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
18	Bank Permata Tbk.	BNLI
19	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM

20	PT Bank BTPN Tbk.	BTPN
21	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
22	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
23	Bank Mega Tbk.	MEGA
24	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
25	PT Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
27	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Lampiran 2. Data *Capital Buffer* (BUFF) sebagai Variabel Dependen

Kode	Tahun	CAR	Minimum CAR	Regulatory Buffer			BUFF
				CCB	CCyB	CS for D-SIB	
BABP	2019	0.1516	0.1000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0516
BABP	2020	0.1575	0.1000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0575
BABP	2021	0.2431	0.1000	0.0000	0.0000	0.0000	0.1431
BABP	2022	0.2362	0.1000	0.0000	0.0000	0.0000	0.1362
BABP	2023	0.3100	0.1000	0.0000	0.0000	0.0000	0.2100
BABP	2024	0.2453	0.1000	0.0000	0.0000	0.0000	0.1453
BACA	2019	0.1267	0.0935	0.0000	0.0000	0.0000	0.0332
BACA	2020	0.1804	0.0999	0.0000	0.0000	0.0000	0.0805
BACA	2021	0.4052	0.1025	0.0000	0.0000	0.0000	0.3027
BACA	2022	0.5408	0.1078	0.0000	0.0000	0.0000	0.4330
BACA	2023	0.3557	0.1043	0.0000	0.0000	0.0000	0.2514

BACA	2024	0.4008	0.1001	0.0000	0.0000	0.0000	0.3007
BBCA	2019	0.2380	0.0999	0.0250	0.0000	0.0250	0.0881
BBCA	2020	0.2583	0.0999	0.0250	0.0000	0.0250	0.1084
BBCA	2021	0.2566	0.0999	0.0250	0.0000	0.0250	0.1067
BBCA	2022	0.2577	0.0999	0.0250	0.0000	0.0250	0.1078
BBCA	2023	0.2944	0.0999	0.0250	0.0000	0.0250	0.1445
BBCA	2024	0.2936	0.0999	0.0250	0.0000	0.0250	0.1437
BBMD	2019	0.3860	0.0925	0.0000	0.0000	0.0000	0.2935
BBMD	2020	0.4729	0.0920	0.0000	0.0000	0.0000	0.3809
BBMD	2021	0.4812	0.0936	0.0000	0.0000	0.0000	0.3876
BBMD	2022	0.4424	0.0933	0.0000	0.0000	0.0000	0.3491
BBMD	2023	0.4993	0.0919	0.0000	0.0000	0.0000	0.4074
BBMD	2024	0.4493	0.0930	0.0000	0.0000	0.0000	0.3563
BBNI	2019	0.1970	0.0995	0.0250	0.0000	0.0150	0.0575
BBNI	2020	0.1680	0.0995	0.0000	0.0000	0.0150	0.0535
BBNI	2021	0.1974	0.0975	0.0000	0.0000	0.0150	0.0849
BBNI	2022	0.1927	0.0980	0.0250	0.0000	0.0150	0.0547
BBNI	2023	0.2195	0.0980	0.0250	0.0000	0.0150	0.0815
BBNI	2024	0.2140	0.0980	0.0250	0.0000	0.0150	0.0760
BBRI	2019	0.2255	0.0960	0.0250	0.0000	0.0250	0.0795
BBRI	2020	0.2061	0.0950	0.0000	0.0000	0.0250	0.0861
BBRI	2021	0.2528	0.0960	0.0000	0.0000	0.0250	0.1318

BBRI	2022	0.2330	0.0946	0.0250	0.0000	0.0250	0.0884
BBRI	2023	0.2523	0.0944	0.0250	0.0000	0.0250	0.1079
BBRI	2024	0.2441	0.0900	0.0250	0.0000	0.0250	0.1041
BBSI	2019	0.5966	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	0.5066
BBSI	2020	0.9463	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	0.8563
BBSI	2021	2.0157	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	1.9257
BBSI	2022	2.8388	0.0931	0.0000	0.0000	0.0000	2.7457
BBSI	2023	1.5806	0.0920	0.0000	0.0000	0.0000	1.4886
BBSI	2024	0.8263	0.0920	0.0000	0.0000	0.0000	0.7343
BBTN	2019	0.1732	0.0918	0.0250	0.0000	0.0100	0.0464
BBTN	2020	0.1934	0.0925	0.0000	0.0000	0.0100	0.0909
BBTN	2021	0.1914	0.0925	0.0000	0.0000	0.0100	0.0889
BBTN	2022	0.2017	0.0940	0.0250	0.0000	0.0100	0.0727
BBTN	2023	0.2007	0.0918	0.0250	0.0000	0.0100	0.0739
BBTN	2024	0.1850	0.0925	0.0250	0.0000	0.0100	0.0575
BDMN	2019	0.2459	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.1209
BDMN	2020	0.2559	0.0900	0.0000	0.0000	0.0100	0.1559
BDMN	2021	0.2638	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.1388
BDMN	2022	0.2534	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.1284
BDMN	2023	0.2534	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.1284
BDMN	2024	0.2442	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.1192
BGTG	2019	0.3295	0.0923	0.0000	0.0000	0.0000	0.2372

BGTG	2020	0.3604	0.0923	0.0000	0.0000	0.0000	0.2681
BGTG	2021	0.6789	0.0923	0.0000	0.0000	0.0000	0.5866
BGTG	2022	1.0611	0.0923	0.0000	0.0000	0.0000	0.9688
BGTG	2023	0.9367	0.0923	0.0000	0.0000	0.0000	0.8444
BGTG	2024	0.7295	0.0923	0.0000	0.0000	0.0000	0.6372
BINA	2019	0.3741	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	0.2841
BINA	2020	0.4008	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	0.3108
BINA	2021	0.5314	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	0.4414
BINA	2022	0.3114	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	0.2214
BINA	2023	0.2563	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	0.1663
BINA	2024	0.2511	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	0.1611
BJBR	2019	0.1771	0.0928	0.0250	0.0000	0.0100	0.0493
BJBR	2020	0.1731	0.0927	0.0000	0.0000	0.0100	0.0704
BJBR	2021	0.1778	0.0924	0.0000	0.0000	0.0100	0.0754
BJBR	2022	0.1919	0.0924	0.0250	0.0000	0.0100	0.0645
BJBR	2023	0.2005	0.0924	0.0250	0.0000	0.0100	0.0731
BJBR	2024	0.1970	0.0918	0.0250	0.0000	0.0100	0.0702
BJTM	2019	0.2177	0.0930	0.0250	0.0000	0.0000	0.0997
BJTM	2020	0.2164	0.0922	0.0000	0.0000	0.0000	0.1242
BJTM	2021	0.2352	0.0926	0.0250	0.0000	0.0000	0.1176
BJTM	2022	0.2474	0.0999	0.0250	0.0000	0.0000	0.1225
BJTM	2023	0.2571	0.0988	0.0250	0.0000	0.0000	0.1333

BJTM	2024	0.2349	0.0988	0.0250	0.0000	0.0000	0.1111
BMRI	2019	0.2139	0.0959	0.0250	0.0000	0.0250	0.0680
BMRI	2020	0.1990	0.0983	0.0000	0.0000	0.0250	0.0757
BMRI	2021	0.1960	0.0975	0.0000	0.0000	0.0250	0.0735
BMRI	2022	0.1946	0.0986	0.0250	0.0000	0.0250	0.0460
BMRI	2023	0.2148	0.0976	0.0250	0.0000	0.0250	0.0672
BMRI	2024	0.2010	0.0969	0.0250	0.0000	0.0250	0.0541
BNBA	2019	0.2355	0.0974	0.0000	0.0000	0.0000	0.1381
BNBA	2020	0.2598	0.0994	0.0000	0.0000	0.0000	0.1604
BNBA	2021	0.4187	0.0988	0.0000	0.0000	0.0000	0.3199
BNBA	2022	0.5927	0.0975	0.0000	0.0000	0.0000	0.4952
BNBA	2023	0.7287	0.0991	0.0000	0.0000	0.0000	0.6296
BNBA	2024	0.6507	0.0991	0.0000	0.0000	0.0000	0.5516
BNGA	2019	0.2092	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.0842
BNGA	2020	0.2124	0.0900	0.0000	0.0000	0.0100	0.1124
BNGA	2021	0.2229	0.0900	0.0000	0.0000	0.0100	0.1229
BNGA	2022	0.2186	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.0936
BNGA	2023	0.2353	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.1103
BNGA	2024	0.2296	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.1046
BNII	2019	0.2142	0.0999	0.0250	0.0000	0.0100	0.0793
BNII	2020	0.2425	0.0999	0.0250	0.0000	0.0100	0.1076
BNII	2021	0.2658	0.0999	0.0250	0.0000	0.0100	0.1309

BNII	2022	0.2566	0.0999	0.0250	0.0000	0.0100	0.1217
BNII	2023	0.2621	0.0999	0.0250	0.0000	0.0100	0.1272
BNII	2024	0.2365	0.0999	0.0250	0.0000	0.0100	0.1016
BNLI	2019	0.1989	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.0739
BNLI	2020	0.3568	0.0900	0.0000	0.0000	0.0100	0.2568
BNLI	2021	0.3490	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.2240
BNLI	2022	0.3420	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.2170
BNLI	2023	0.3530	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.2280
BNLI	2024	0.3460	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.2210
BSIM	2019	0.1732	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	0.0832
BSIM	2020	0.1729	0.0900	0.0000	0.0000	0.0000	0.0829
BSIM	2021	0.2912	0.1000	0.0250	0.0000	0.0000	0.1662
BSIM	2022	0.2949	0.1000	0.0250	0.0000	0.0000	0.1699
BSIM	2023	0.2534	0.1000	0.0250	0.0000	0.0000	0.1284
BSIM	2024	0.3046	0.1000	0.0250	0.0000	0.0000	0.1796
BTPN	2019	0.2351	0.0930	0.0250	0.0000	0.0100	0.1071
BTPN	2020	0.2519	0.0925	0.0000	0.0000	0.0100	0.1494
BTPN	2021	0.2496	0.0924	0.0250	0.0000	0.0100	0.1222
BTPN	2022	0.2594	0.0923	0.0250	0.0000	0.0100	0.1321
BTPN	2023	0.2752	0.0921	0.0250	0.0000	0.0100	0.1481
BTPN	2024	0.2799	0.0920	0.0250	0.0000	0.0100	0.1529
MAYA	2019	0.1618	0.0983	0.0250	0.0000	0.0000	0.0385

MAYA	2020	0.1545	0.0984	0.0000	0.0000	0.0000	0.0561
MAYA	2021	0.1437	0.1080	0.0000	0.0000	0.0000	0.0357
MAYA	2022	0.1113	0.0982	0.0250	0.0000	0.0000	-0.0119
MAYA	2023	0.1078	0.0982	0.0250	0.0000	0.0000	-0.0154
MAYA	2024	0.1050	0.1082	0.0250	0.0000	0.0000	-0.0282
MCOR	2019	0.1738	0.0900	0.0250	0.0000	0.0000	0.0588
MCOR	2020	0.3528	0.0900	0.0250	0.0000	0.0000	0.2378
MCOR	2021	0.3796	0.0900	0.0250	0.0000	0.0000	0.2646
MCOR	2022	0.3273	0.0900	0.0250	0.0000	0.0000	0.2123
MCOR	2023	0.3745	0.0900	0.0250	0.0000	0.0000	0.2595
MCOR	2024	0.3072	0.0900	0.0250	0.0000	0.0000	0.1922
MEGA	2019	0.2368	0.1000	0.0250	0.0000	0.0000	0.1118
MEGA	2020	0.3104	0.1000	0.0000	0.0000	0.0000	0.2104
MEGA	2021	0.2730	0.1000	0.0000	0.0000	0.0000	0.1730
MEGA	2022	0.2541	0.1000	0.0250	0.0000	0.0000	0.1291
MEGA	2023	0.2617	0.1000	0.0250	0.0000	0.0000	0.1367
MEGA	2024	0.2577	0.1000	0.0250	0.0000	0.0000	0.1327
NISP	2019	0.1910	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.0660
NISP	2020	0.2198	0.0900	0.0000	0.0000	0.0100	0.1198
NISP	2021	0.2294	0.0900	0.0000	0.0000	0.0100	0.1294
NISP	2022	0.2139	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.0889
NISP	2023	0.2348	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.1098

NISP	2024	0.2339	0.0900	0.0250	0.0000	0.0100	0.1089
NOBU	2019	0.2157	0.0999	0.0000	0.0000	0.0000	0.1158
NOBU	2020	0.2202	0.0999	0.0000	0.0000	0.0000	0.1203
NOBU	2021	0.2091	0.0999	0.0000	0.0000	0.0000	0.1092
NOBU	2022	0.1854	0.0999	0.0000	0.0000	0.0000	0.0855
NOBU	2023	0.2348	0.0999	0.0000	0.0000	0.0000	0.1349
NOBU	2024	0.2379	0.0999	0.0000	0.0000	0.0000	0.1380
PNBN	2019	0.2407	0.0800	0.0250	0.0000	0.0100	0.1257
PNBN	2020	0.2955	0.1011	0.0000	0.0000	0.0100	0.1844
PNBN	2021	0.2966	0.0952	0.0250	0.0000	0.0100	0.1664
PNBN	2022	0.2981	0.0959	0.0250	0.0000	0.0100	0.1672
PNBN	2023	0.3298	0.0974	0.0250	0.0000	0.0100	0.1974
PNBN	2024	0.3513	0.0930	0.0250	0.0000	0.0100	0.2233
SDRA	2019	0.2002	0.0931	0.0000	0.0000	0.0000	0.1071
SDRA	2020	0.1999	0.0975	0.0000	0.0000	0.0000	0.1024
SDRA	2021	0.2448	0.0952	0.0250	0.0000	0.0000	0.1246
SDRA	2022	0.2365	0.0948	0.0250	0.0000	0.0000	0.1167
SDRA	2023	0.2388	0.0960	0.0250	0.0000	0.0000	0.1178
SDRA	2024	0.3109	0.0950	0.0250	0.0000	0.0000	0.1909

Lampiran 3. Data Variabel Independen yang Digunakan

KODE	Tahun	ROE	OER	NPL	LDR
BABP	2019	0.0184	0.9521	0.0578	0.8959

BABP	2020	0.0088	0.9809	0.0569	0.7732
BABP	2021	0.0094	0.9781	0.0442	0.7561
BABP	2022	0.0250	0.8816	0.0353	0.7696
BABP	2023	0.0250	0.9273	0.0396	0.7568
BACA	2019	0.0120	0.9812	0.0301	0.6055
BACA	2020	0.0460	0.9884	0.0000	0.3933
BACA	2021	0.0221	0.9823	0.0000	0.1235
BACA	2022	0.0135	0.9884	0.0017	0.2053
BACA	2023	0.0315	0.9721	0.0007	0.5635
BBCA	2019	0.1800	0.5910	0.0130	0.8050
BBCA	2020	0.1650	0.6350	0.0180	0.6580
BBCA	2021	0.1830	0.5420	0.0220	0.6200
BBCA	2022	0.2170	0.4650	0.0170	0.6520
BBCA	2023	0.2350	0.4380	0.0190	0.7020
BBMD	2019	0.0750	0.7148	0.0226	0.8806
BBMD	2020	0.0935	0.6759	0.0169	0.7272
BBMD	2021	0.1250	0.5170	0.0118	0.7115
BBMD	2022	0.1211	0.5274	0.0126	0.8084
BBMD	2023	0.0876	0.6058	0.0137	0.8658
BBNI	2019	0.1340	0.7320	0.0230	0.9150
BBNI	2020	0.0260	0.9330	0.0430	0.8730
BBNI	2021	0.0940	0.8120	0.0370	0.7970

BBNI	2022	0.1490	0.6860	0.0280	0.8420
BBNI	2023	0.1520	0.6840	0.0210	0.8580
BBRI	2019	0.1941	0.7010	0.0262	0.8864
BBRI	2020	0.1105	0.8122	0.0294	0.8366
BBRI	2021	0.1687	0.7430	0.0308	0.8367
BBRI	2022	0.2093	0.6420	0.0282	0.7917
BBRI	2023	0.2293	0.6435	0.0312	0.8473
BBSI	2019	0.0602	0.6946	0.0145	1.3707
BBSI	2020	0.0351	0.5327	0.0089	2.2124
BBSI	2021	0.0316	0.3413	0.0053	2.4198
BBSI	2022	0.0244	0.3105	0.0184	3.5500
BBSI	2023	0.0415	0.2369	0.0423	5.2791
BBTN	2019	0.0100	0.9812	0.0478	1.1350
BBTN	2020	0.1002	0.9161	0.0437	0.9319
BBTN	2021	0.1364	0.8928	0.0370	0.9286
BBTN	2022	0.1642	0.8600	0.0338	0.9265
BBTN	2023	0.1386	0.8610	0.0301	0.9536
BDMN	2019	0.1110	0.8450	0.0300	0.9890
BDMN	2020	0.0270	0.8890	0.0280	0.8400
BDMN	2021	0.0410	0.8660	0.0270	0.8460
BDMN	2022	0.0830	0.7290	0.0260	0.9100
BDMN	2023	0.0830	0.7570	0.0220	0.9660

BGTG	2019	0.0107	0.9669	0.0228	0.8276
BGTG	2020	0.0029	0.9840	0.0549	0.6400
BGTG	2021	0.0095	0.9481	0.0513	0.4001
BGTG	2022	0.0209	0.8663	0.0201	0.5180
BGTG	2023	0.0345	0.7936	0.0162	0.7236
BINA	2019	0.0060	0.9680	0.0476	0.6294
BINA	2020	0.0169	0.9380	0.0143	0.4126
BINA	2021	0.0319	0.9242	0.0262	0.2967
BINA	2022	0.0657	0.8243	0.0173	0.6306
BINA	2023	0.0614	0.8437	0.0344	0.6560
BJBR	2019	0.1651	0.8423	0.0158	0.9607
BJBR	2020	0.1695	0.8395	0.0140	0.8632
BJBR	2021	0.1901	0.8194	0.0124	0.8168
BJBR	2022	0.1863	0.8035	0.0116	0.8503
BJBR	2023	0.1455	0.8531	0.0121	0.8754
BJTM	2019	0.1800	0.7140	0.0277	0.6334
BJTM	2020	0.1877	0.7776	0.0400	0.6058
BJTM	2021	0.1726	0.7595	0.0448	0.5138
BJTM	2022	0.1624	0.7615	0.0283	0.5650
BJTM	2023	0.1396	0.7727	0.0249	0.7003
BMRI	2019	0.1508	0.6744	0.0239	0.9637
BMRI	2020	0.0936	0.8003	0.0329	0.8295

BMRI	2021	0.1624	0.6726	0.0281	0.8004
BMRI	2022	0.2262	0.5735	0.0188	0.0761
BMRI	2023	0.2731	0.5188	0.0102	0.8675
BNBA	2019	0.0351	0.8955	0.0153	0.8708
BNBA	2020	0.0243	0.9202	0.0263	0.7743
BNBA	2021	0.0269	0.8887	0.0304	0.6340
BNBA	2022	0.0169	0.9131	0.0456	0.7734
BNBA	2023	0.0146	0.8970	0.0443	0.8345
BNGA	2019	0.0970	0.8244	0.0279	0.9764
BNGA	2020	0.0533	0.8938	0.0362	0.8291
BNGA	2021	0.1073	0.7837	0.0346	0.7435
BNGA	2022	0.1259	0.7410	0.0280	0.8563
BNGA	2023	0.1502	0.7147	0.0196	0.8930
BNII	2019	0.0773	0.8578	0.0333	0.9413
BNII	2020	0.0513	0.8783	0.0400	0.7925
BNII	2021	0.0636	0.8269	0.0369	0.7628
BNII	2022	0.0544	0.8310	0.0346	0.8692
BNII	2023	0.0620	0.8313	0.0292	0.8425
BNLI	2019	0.0720	0.8700	0.0280	0.8630
BNLI	2020	0.0310	0.8880	0.0290	0.7870
BNLI	2021	0.0290	0.9010	0.0320	0.6900
BNLI	2022	0.0450	0.8240	0.0310	0.6890

BNLI	2023	0.0550	0.8170	0.0290	0.7480
BSIM	2019	0.0014	1.1943	0.0783	0.8195
BSIM	2020	0.0225	1.1170	0.0475	0.5697
BSIM	2021	0.0202	0.9712	0.0464	0.4122
BSIM	2022	0.0327	0.9327	0.0799	0.4107
BSIM	2023	0.0107	1.0336	0.0153	0.4094
BTPN	2019	0.0990	0.8050	0.0080	1.6300
BTPN	2020	0.0610	0.8550	0.0120	1.3420
BTPN	2021	0.0860	0.7600	0.0170	1.2310
BTPN	2022	0.0910	0.7510	0.0140	1.2670
BTPN	2023	0.0650	0.8370	0.0140	1.4270
MAYA	2019	0.0592	0.9216	0.0385	0.9334
MAYA	2020	0.0058	0.9841	0.0409	0.7780
MAYA	2021	0.0035	0.9883	0.0393	0.7165
MAYA	2022	0.0022	0.9932	0.0470	0.7965
MAYA	2023	0.0018	0.9940	0.0377	0.8859
MCOR	2019	0.0415	0.9149	0.0252	1.0775
MCOR	2020	0.0127	0.9770	0.0294	0.7982
MCOR	2021	0.0143	0.9275	0.0439	0.7146
MCOR	2022	0.0240	0.8776	0.0340	0.9298
MCOR	2023	0.0411	0.8276	0.0287	0.9686
MEGA	2019	0.1485	0.7410	0.0246	0.6967

MEGA	2020	0.1942	0.6594	0.0139	0.6004
MEGA	2021	0.2349	0.5606	0.0112	0.6096
MEGA	2022	0.2315	0.5676	0.0123	0.6804
MEGA	2023	0.1762	0.6536	0.0157	0.7403
NISP	2019	0.1156	0.7477	0.0172	0.9408
NISP	2020	0.0747	0.8113	0.0193	0.7181
NISP	2021	0.0833	0.7650	0.0236	0.7170
NISP	2022	0.1051	0.7109	0.0242	0.7722
NISP	2023	0.1200	0.7101	0.0164	0.8380
NOBU	2019	0.0340	0.9318	0.0209	0.7910
NOBU	2020	0.0394	0.9216	0.0021	0.7631
NOBU	2021	0.0448	0.9133	0.0058	0.6128
NOBU	2022	0.0639	0.8927	0.0041	0.8252
NOBU	2023	0.0494	0.8926	0.0059	0.8534
PNBN	2019	0.0890	0.7796	0.0302	1.0792
PNBN	2020	0.0766	0.7954	0.0301	0.8326
PNBN	2021	0.0479	0.8609	0.0354	0.8805
PNBN	2022	0.0689	0.7453	0.0353	0.9167
PNBN	2023	0.0542	0.7818	0.0309	0.9751
SDRA	2019	0.1108	0.7575	0.0164	1.3991
SDRA	2020	0.1098	0.7422	0.0112	1.6229
SDRA	2021	0.1046	0.7032	0.0093	1.4180

SDRA	2022	0.1140	0.6685	0.0105	1.3916
SDRA	2023	0.0847	0.7745	0.0125	1.4106

Lampiran 4. Hasil Statistik Deskriptif

Sample: 1 162					
	BUFF	ROE	OER	NPL	LDR
Mean	0.209292	0.086431	0.798034	0.025661	0.891307
Median	0.125150	0.069950	0.824350	0.025600	0.829300
Maximum	2.745700	0.273100	1.194300	0.079900	5.279100
Minimum	-0.028200	0.001400	0.179400	0.000000	0.076100
Std. Dev.	0.308332	0.066131	0.159058	0.013843	0.505095
Skewness	5.254864	0.759543	-1.072598	0.759483	5.242038
Kurtosis	37.09617	2.671265	4.994935	4.493838	41.50309
Jarque-Bera	8592.771	16.30591	57.92600	30.63698	10748.72
Probability	0.000000	0.000288	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	33.90530	14.00180	129.2815	4.157100	144.3917
Sum Sq. Dev.	15.30609	0.704106	4.073197	0.030853	41.07453
Observations	162	162	162	162	162

Lampiran 5 Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: LOG_BUFF					
Method: Panel Least Squares					
Date: 05/28/25 Time: 12:05					
Sample: 2019 2024					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 27					
Total panel (unbalanced) observations: 159					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	2.430372	0.458570	5.299894	0.0000	
ROE	-10.38127	0.890777	-11.65418	0.0000	
OER	-3.964117	0.428595	-9.249093	0.0000	
NPL	-5.490075	3.234636	-1.697278	0.0917	
LDR	-0.178529	0.105958	-1.684909	0.0940	
R-squared	0.542633	Mean dependent var		-1.930981	
Adjusted R-squared	0.530753	S.D. dependent var		0.758205	

S.E. of regression	0.519382	Akaike info criterion	1.558588
Sum squared resid	41.54269	Schwarz criterion	1.655094
Log likelihood	-118.9077	Hannan-Quinn criter.	1.597778
F-statistic	45.67750	Durbin-Watson stat	0.608640
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6. Hasil Estimasi Model *Fixed Effect* (FEM)

Dependent Variable: LOG_BUFF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/28/25 Time: 11:32				
Sample: 2019 2024				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 27				
Total panel (unbalanced) observations: 159				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.430403	0.604511	0.711984	0.4778
ROE	-4.830356	1.470691	-3.284412	0.0013
OER	-2.257047	0.602490	-3.746198	0.0003
NPL	-5.903036	3.543069	-1.666080	0.0981
LDR	0.007353	0.105648	0.069597	0.9446
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.812840	Mean dependent var	-1.930981	
Adjusted R-squared	0.768974	S.D. dependent var	0.758205	
S.E. of regression	0.364432	Akaike info criterion	0.992110	
Sum squared resid	16.99978	Schwarz criterion	1.590450	
Log likelihood	-47.87278	Hannan-Quinn criter.	1.235090	
F-statistic	18.53021	Durbin-Watson stat	1.274738	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7. Hasil Estimasi Model *Random Effect* (REM)

Dependent Variable: LOG_BUFF	
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)	
Date: 05/28/25 Time: 12:59	
Sample: 2019 2024	
Periods included: 6	
Cross-sections included: 27	

Total panel (unbalanced) observations: 159					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.270557	0.501415	2.533944	0.0123	
ROE	-7.364623	1.124787	-6.547570	0.0000	
OER	-2.996253	0.486753	-6.155588	0.0000	
NPL	-6.728184	3.218471	-2.090490	0.0382	
LDR	-0.020219	0.098353	-0.205574	0.8374	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.378442	0.5189	
Idiosyncratic random			0.364432	0.4811	
Weighted Statistics					
R-squared	0.275349	Mean dependent var	-0.713651		
Adjusted R-squared	0.256527	S.D. dependent var	0.439799		
S.E. of regression	0.373036	Sum squared resid	21.42998		
F-statistic	14.62902	Durbin-Watson stat	1.047168		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.506697	Mean dependent var	-1.930981		
Sum squared resid	44.80682	Durbin-Watson stat	0.500834		

Lampiran 8. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.107541	(26,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	142.069867	26	0.0000

Lampiran 9. Uji Hausman

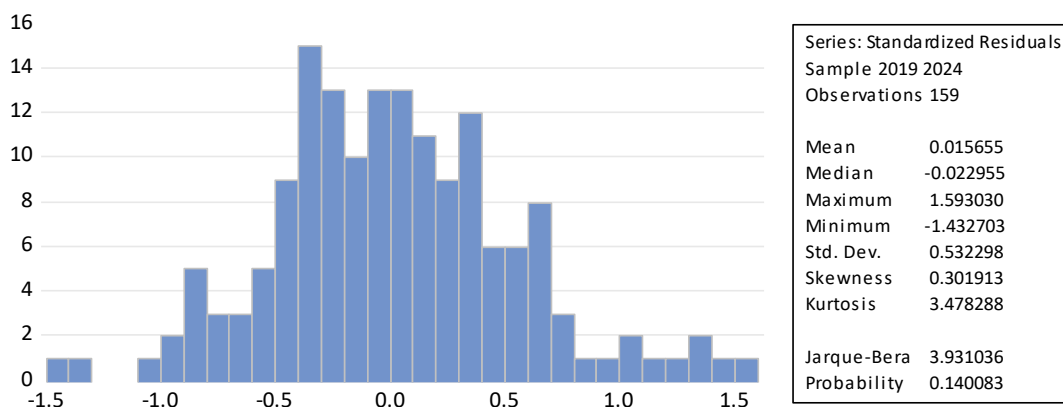
Correlated Random Effects - Hausman Test	
Equation: REM	

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.728388	4	0.0683

Lampiran 10 Interpretasi Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_BUFF				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/28/25 Time: 12:59				
Sample: 2019 2024				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 27				
Total panel (unbalanced) observations: 159				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.270557	0.501415	2.533944	0.0123
ROE	-7.364623	1.124787	-6.547570	0.0000
OER	-2.996253	0.486753	-6.155588	0.0000
NPL	-6.728184	3.218471	-2.090490	0.0382
LDR	-0.020219	0.098353	-0.205574	0.8374
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.378442	0.5189
Idiosyncratic random			0.364432	0.4811
Weighted Statistics				
R-squared	0.275349	Mean dependent var	-0.713651	
Adjusted R-squared	0.256527	S.D. dependent var	0.439799	
S.E. of regression	0.373036	Sum squared resid	21.42998	
F-statistic	14.62902	Durbin-Watson stat	1.047168	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.506697	Mean dependent var	-1.930981	
Sum squared resid	44.80682	Durbin-Watson stat	0.500834	

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	OER	NPL	LDR
ROE	1.000000	-0.595262	-0.321028	-0.072750
OER	-0.595262	1.000000	0.367512	-0.468015
NPL	-0.321028	0.367512	1.000000	-0.056566
LDR	-0.072750	-0.468015	-0.056566	1.000000

Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Harvey Test*)

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.264049	Prob. F(4,154)	0.2866
Obs*R-squared	5.054411	Prob. Chi-Square(4)	0.2818
Scaled explained SS	4.990495	Prob. Chi-Square(4)	0.2883